

**KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA PROFESI NERS
DALAM MENYUSUN LAPORAN ASUHAN KEPERAWATAN
DI MASA PENDEMI GLOBAL COVID-19**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS WIYATA HUSADA
SAMARINDA**

2020

**KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA PROFESI NERS
DALAM MENYUSUN LAPORAN ASUHAN KEPERAWATAN
DI MASA PENDEMI GLOBAL COVID-19**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagai persyaratan untuk mencapai derajat Sarjana
Keperawatan (S.Kep) pada Program Studi Ilmu Keperawatan



DISUSUN OLEH:

JONISTY DEWARY KRISTIANY

NIM. 16.0454.789.01

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS WIYATA HUSADA
SAMARINDA**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS MAHASISWA PROFESI NERS DALAM
MENYUSUN LAPORAN ASUHAN KEPERAWATAN
DIMASA PANDEMI GLOBAL COVID 19

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Jonisty Dewary Kristiany

16045478901

Telah dipertahankan didepan dewan penguji

Pada tanggal

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Hj. Sumiati, SKM., M.Kes
NIDN. 0010056907



2. Ns. Desy Ayu Wardani, S.Kep., M.Kep. Sp.Kep.Mat
NIDN. 1103129001



3. Ns. Chrisven Damanik, S.Kep. M.Kep
NIDN. 1124118301



4. Ns. Hamka, S.Kep., M.Kep., WOC(ET)N., M.Kep
NIK. 198605212011111001



Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
ITKES Wiyata Husada Samarinda



Ns. Kiki Hardiansyah Safitri, M.Kep., Sp.Kep.M.B
NIDN. 1128058801

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jonisty Dewary Kristiany

NIM : 16.0454.789.01

Program Studi : Ilmu Keperawatan

Judul Skripsi : Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Profesi Ners
Dalam Menyusun Laporan Asuhan Keperawatan di Masa
Pandemi Global Covid-19

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber,
baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Samarinda, Agustus 2020

Yang membuat pernyataan

Jonisty Dewary Kristiany

NIM. 16.0454.789.01



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jonisty Dewary Kristiany

NIM : 16.0454.789.01

Program Studi : Ilmu Keperawatan

Dengan ini menyetujui dan memberikan hak kepada ITKES Wiyata Husada Samarinda atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mahasiswa Profesi Ners Dalam Menyusun Laporan Asuhan Keperawatan di Masa Pandemi Global Covid-19

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak ini, ITKES Wiyata Husada Samarinda berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Samarinda, 13 Agustus 2020

Yang menyatakan

(Jonisty Dewary Kristiany)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena kasih setia Tuhan dan berkatnya yang melimpah saya dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Profesi Ners Dalam Menyusun Laporan Asuhan Keperawatan di Masa Pandemi Global Covid-19”. Penulisan Skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.Kep) pada Program Studi Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan semua proses tepat pada waktunya. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulis kepada:

1. Bapak H. Mujito Hadi,MM selaku Ketua Yayasan Wiyata Husada Samarinda
2. Bapak Dr. Eka Ananta Sidharta, S.E., M.M.C.A (L) selaku Rektor ITKES Wiyata Husada Samarinda.
3. Ibu Ns. Kiki Hardiansyah, M. Kep, Sp.Kep.MB selaku Ketua Program Studi Keperawatan yang telah memberikan kesempatan, dukungan dan semangat luar biasa untuk mengikuti pendidikan di Program Studi Ilmu Keperawatan.
4. Bapak Ns. Chrisyen Damanik, S, Kep. M. Kep selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikirannya untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tugas akhir ini.
5. Bapak Ns. Hamka., S.Kep., M.Kep., RN., WOC(ET)N selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikirannya untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tugas akhir ini.
6. Ibu Hj. Sumiati, SKM., M. Kes selaku dosen penguji I yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikirannya untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tugas akhir ini.

7. Ibu Ns. Desy Ayu Wardani, S.Kep., M.Kep., Sp. Kep. Mat selaku dosen penguji II yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikirannya untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tugas akhir ini.
8. Ibu Ns. Nanik Lestari., S.Kep selaku pembimbing akademik. Terimakasih atas masukan dan semua ilmu yang telah diberikan dan juga dedikasinya terhadap ilmu keperawatan.
9. Seluruh keluarga tercinta yang telah mendukung, memberi semangat, doa dan perhatian sehingga penyusunan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Semua teman-teman seperjuangan di tingkat 4B Studi Ilmu Keperawatan ITKes Wiyata Husada Samarinda, kalian adalah yang terbaik.
11. Semua teman-teman satu bimbingan diangkatan 2016 Program Studi Ilmu Keperawatan ITKes Wiyata Husada Samarinda yang telah meluangkan waktu untuk membantu mengerjakan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu diharapkan masukan yang konstruktif demi kesempurnaannya. Akhir kata, Penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan Ilmu Keperawatan.

Samarinda, Agustus 2020

Penulis,

Jonisty Dewary Kristiany

NIM. 16.0454.789.01

KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MAHASISWA PROFESI NERS DALAM MENYUSUN LAPORAN ASUHAN KEPERAWATAN DIMASA PANDEMI GLOBAL COVID-19

Jonisty Dewary Kristiany¹, Chrisyen Damanik², Hamka³

ABSTRAK

Latar Belakang: Pandemi global covid-19 membuat mahasiswa tidak dapat melaksanakan praktik di Rumah Sakit sehingga untuk dapat mengikuti anjuran pemerintah, mahasiswa melaksanakan proses profesi ners melalui metode pembelajaran multimedia atau via daring. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran kemampuan berpikir kritis mahasiwa Profesi Ners dalam menyusun laporan asuhan keperawatan di masa pandemi global Covid-19. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Profesi Ners ITKes Wiyata Husada Samarinda berjumlah 61 responden. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan Kuisisioner yang telah tervalidasi dan olah data menggunakan statistik deskriptif berupa data frekuensi dan presentase. **Hasil:** Hasil dari penelitian ini didapatkan hasil kemampua berpikir kritis pada median 86 dengan ditemukan hasil bahwa 62,3% mahasiswa Profesi Ners mampu berpikir kritis **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di ITKes Wiyata Husada Samarinda didapatkan hasil bahwa mahasiswa Profesi Ners ITKes Wiyata Husada Samarinda sebagian besar mampu berpikir kritis dalam proses Profesi Ners di masa Pandemi Global Covid-19.

Kata Kunci: Berpikir kritis, Profesi Ners, Covid-19

¹Mahasiswa, Program Studi Ilmu Keperawatan, ITKes Wiyata Husada

²Dosen, Program Studi Ilmu Keperawatan, ITKes Wiyata Husada

³Praktisi Perawatan Luka, Fasilitas Pelayanan Kesehatan NCI Centre Kalimantan

CRITICAL THINKING ABILITY IN NERS PROFESSIONAL STUDENTS IN PREPARING NURSING REPORTS IN THE GLOBAL PANDEMIC COVID-19

Jonisty Dewary Kristiany¹, Chrisyen Damanik², Hamka³

ABSTRACT

Background: The global covid-19 pandemic makes students unable to practice in hospitals so that in order to follow government recommendations, students carry out the nurse professional process through multimedia learning methods or via online. **Purpose:** This study aims to identify a description of the critical thinking skills of Nurse Profession students in compiling reports of nursing care during the global pandemic of Covid-19. **Methods:** This study is a quantitative study with a descriptive approach. The sample used in this study were 61 students of the Professional Nursing ITKes Wiyata Husada Samarinda. In this study the sampling technique used total sampling. Collecting data using a validated questionnaire and data processing using descriptive statistics in the form of frequency and percentage data. **Results:** The results of this study showed that the ability to think critically at a median of 86 was found that 62.3% of the Nurse Profession students were able to think critically. **Conclusion:** Based on the results of research conducted at ITKes Wiyata Husada Samarinda, it was found that most of the Nurse Professionals students at ITKes Wiyata Husada Samarinda were able to think critically in the Nurse Professional process during the Global Covid-19 Pandemic.

Keywords: Critical thinking, Nurse Profession, Covid-19

¹Student, Nursing Study Program, ITKes Wiyata Husada

² Lecturer, Nursing Study Program, ITKes Wiyata Husada

³Wound Care Practitioners, NCI Center Kalimantan Health Care Facilities

DAFTAR ISI

	HAL
Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan	ii
Lembar Pernyataan Keaslian.....	iii
Lembar Persetujuan Publikasi.....	iv
Kata Pengantar	v
Abstrak	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Skema.....	xii
Daftar Lampiran	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penelitian Terkait	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Telaah Pustaka.....	9
B. Tinjauan Teoritis	9
1. Pandemi Global Covid-19.....	9
2. Konsep Asuhan Keperawatan	17
3. Konsep Berpikir Kritis	19
4. Aplikasi Teori Keperawatan	26
C. Kerangka Teori.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	34
B. Kerangka Konsep	34
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
D. Populasi dan Sampel	35
E. Teknik Sampling	36
F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	36
G. Sumber Data dan Instrumen Penelitian	37
H. Uji Validitas dan Uji Reabilitas.....	38
I. Prosedur Pengumpulan Data	40
J. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data.....	41
K. Etika Penelitian	42
L. Alur Penelitian.....	45

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil	46
1. Deskriptif Lokasi Penelitian	46
B. Hasil Analisa Univariat	47
1. Karakteristik Responden	47
2. Karakteristik Kemampuan Berpikir Kritis	48
C. Pembahasan	48
1. Karakteristik Respon	49
2. Kemampuan Berpikir Kritis	50
D. Keterbatasan	52
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 3.1 Definsi Operasional Penelitian.....	37
Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuisisioner Penelitian sebelum validitas	38
Tabel 4.1 Gambaran Distribusi Frekuensi Data Demografi	47
Tabel 4.2 Gambaran Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis	48



DAFTAR SKEMA

	Hal
Skema 2.1 Kerangka Teori Penelitian.....	33
Skema 3.1 Kerangka Konsep Penelitian	34
Skema 3.2 Alur Penelitian	45



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Rencana Jadwal Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Studi Pendahuluan
- Lampiran 3 : Surat Ijin Validitas
- Lampiran 4 : Lembar Penjelasan Penelitian
- Lampiran 5 : Lembar *Informed Consent*
- Lampiran 6 : Kuisisioner Demografi
- Lampiran 7 : Kuisisioner Penelitian
- Lampiran 8 : Tabulasi Data
- Lampiran 9 :Manuskrip



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corona virus disease merupakan sekumpulan virus subfamili *orthocoronavirinae* dalam keluarga *coronaviridae* dan *ordo nidovirales*. Kelompok virus ini yang dapat menyebabkan penyakit pada burung dan mamalia, termasuk manusia. Pada manusia, *corona virus disease* menyebabkan infeksi saluran pernafasan yang umumnya ringan, seperti pilek, meskipun beberapa bentuk penyakit seperti; SARS, MERS dan *Corona Virus Disease* sifatnya lebih mematikan. Dalam kondisi saat ini, virus corona bukanlah suatu wabah yang bisa diabaikan begitu saja., jika dilihat dari gejalanya, orang awam akan mengiranya hanya sebatas influenza biasa, tetapi bagi analisis kedokteran virus ini cukup berbahaya, dan mematikan. Saat ini tahun 2020, perkembangan penularan virus ini cukup signifikan karena penyebarannya sudah mendunia dan seluruh negara merasakan dampaknya termasuk Indonesia. Mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita virus corona di Indonesia sudah dilakukan di seluruh daerah (Mussardo, 2019).

World Health Organization melaporkan kasus *pneumonia* yang tidak diketahui etiologinya di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi *pneumonia* yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru *corona virus disease*. Penambahan jumlah kasus *corona virus disease* berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebarannya ke luar wilayah Wuhan dan negara lain. Sampai dengan 26 Januari 2020, secara global 1.320 kasus konfirmasi dari 10 negara dengan angka kematian 41 orang CFR 3,1% (*case fatality rate*). Sampai dengan 24 Januari 2020, WHO (*World Health Organization*) melaporkan bahwa penularan dari manusia ke manusia terbatas (pada kontak keluarga) telah dikonfirmasi di sebagian besar kota Wuhan, China dan negara lain (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Lalu UNESCO (*united nations, education, scientific and cultural organization*) pada 4 maret 2020 menyarankan penggunaan pembelajaran jarak jauh dan membuka platform pendidikan yang dapat digunakan sekolah dan guru untuk menjangkau peserta didik dari jarak jauh dan membatasi gangguan pendidikan (Huang, Liu, Tlili, Yang, & Wang, 2020) secara global, hasil pemantauan UNESCO (*united nations, education, scientific and cultural organization*) menyebutkan bahwa sampai 13 april sebanyak 191 negara telah menerapkan penutupan nasional yang berdampak kepada 1.575.270.054 siswa (91,3% dari populasi siswa dunia) (Pahlawan & Tambusai, 2019).

Dampak dari *corona virus disease* dirasakan dari semua aspek yaitu kesehatan, perekonomian, pendidikan salah satu dampak pandemi *corona virus disease* 2019-2020. Yang mengarah kepada penutupan sekolah, universitas, asrama dan pondok pesantren. Banyak yang merasakan dampak tersebut berupa perubahan pelaksanaan sistem pembelajaran, mahasiswa yang sedang mengambil studi doktoral di *xiangya school of public health, CSU (central south university)*, Changsha, Hunan, China, sampai saat ini belum bisa kembali ke universitas. Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) turut mengambil kebijakan sebagai panduan dalam menghadapi penyakit tersebut di tingkat satuan pendidikan (Zaharah & Kirilova, 2020). Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Budaya) mengeluarkan surat edaran tentang masa belajar dan penyelenggaraan program pendidikan selama darurat *corona virus disease*. Hal ini didasarkan pada surat edaran dari Kemendikbud (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran corona virus disease. Kebijakan untuk mahasiswa yaitu “Praktikum laboratorium dan praktek lapangan dapat dijadwalkan ulang sesuai dengan status dan kondisi di daerah dan juga penelitian tugas akhir selama masa darurat ini agar di atur baik metode maupun jadwalnya, disesuaikan dengan status dan kondisi setempat” (Mendikbud, 2020). Dalam masa pandemi global Covid-19 (*Corona virus disease 2019*) yang terjadi sekarang ini juga mempengaruhi sistem pembelajaran mahasiswa program profesi ners dalam

mengerjakan laporan asuhan keperawatan yang seharusnya dilakukan praktek klinik.

Mahasiswa keperawatan merupakan seseorang yang dipersiapkan untuk dijadikan perawat profesional dimasa yang akan datang. Perawat profesional wajib memiliki rasa tanggung jawab atau akuntabilitas pada dirinya, akuntabilitas merupakan hal utama dalam praktik keperawatan yang profesional dimana hal tersebut wajib ada pada diri mahasiswa keperawatan sebagai perawat dimasa mendatang (Black, 2014). Mahasiswa keperawatan profesi Ners juga harus memiliki pemikiran kritis dalam segala aspek. Berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa dalam menghadapi tantangan hidup new normal di tengah pandemi global *corona virus disease* 19. Berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir reflektif yang berfokus pada pola pengambilan keputusan tentang hal yang harus diyakini dan harus dilakukan. Kemampuan berpikir kritis dalam diri mahasiswa akan berkembang dengan baik jika dilatih dan di kembangkan oleh dosen atau tenaga pendidik dalam proses pembelajaran. Dosen pendidik dapat melatih mahasiswa untuk berpikir kritis dan menerapkan keterampilan dalam mempelajari tentang segala sesuatu yang terjadi di alam atau pada tubuh mahluk hidup (Husen, Indriwati, & Lestari, 2017).

Karakteristik dalam berpikir kritis yaitu rasional dan beralasan artinya argumen yang diberikan selalu berdasarkan analisis dan mempunyai dasar yang kuat dari fakta fenomena yang nyata dan reflektif yang artinya bahwa seorang pemikir kritis tidak menggunakan asumsi atau persepsi dalam berpikir dan mengambil keputusan tetapi akan menyediakan waktu untuk mengumpulkan data dan menganalisisnya berdasarkan disiplin ilmu, fakta dan kejadian (Hanhara, 2019). Salah satu pembelajaran mahasiswa keperawatan yaitu menyusun laporan asuhan keperawatan, mahasiswa diharapkan dapat mengkaji pasien dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis yang mahasiswa miliki. Asuhan keperawatan (*nursing care plan*) menurut (Dr. Sutoto, M.Kes, 2016) merupakan wewenang perawat sebagai perumus diagnosa keperawatan, yang merupakan dasar untuk

mengembangkan intervensi keperawatan dalam rangka mencapai promosi, pencegahan, penyembuhan serta pemulihan kesehatan pasien dan penegakan diagnosa keperawatan yaitu salah satu kompetensi perawat yang merupakan *entry point* (PPNI, 2017). Untuk dapat membuat asuhan keperawatan mahasiswa harus melaksanakan praktik klinik di Rumah Sakit, namun mahasiswa yang akan melaksanakan praktik pada tahun 2020 tertunda karena adanya pandemi global Covid-19 (*corona virus disease 2020*).

Pentingnya berpikir kritis pada mahasiswa keperawatan dalam masa pandemi global *corona virus disease* ini yaitu agar mahasiswa tetap mampu menyesuaikan dan menyelesaikan target pembelajaran dan juga mahasiswa tetap dapat berpikir lebih dalam sehingga dapat menemukan informasi dengan relevan bertujuan untuk membantu memudahkan dalam menentukan keputusan secara tepat dan akurat. Pada studi pendahuluan yang dilakukan pada tiga mahasiswa Profesi Ners ITKes Wiyata Husada Samarinda dengan teknik wawancara diperoleh informasi bahwa mahasiswa Profesi Ners ITKes Wiyata Husada Samarinda saat ini mengikuti kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk tetap melaksanakan proses program Profesi Ners dengan menggunakan metode pembelajaran multimedia atau via daring dalam poses Profesi Ners dan mahasiswa di bagi perkelompok di setiap stase, namun kelompok mahasiswa Profesi Ners tidak langsung melakukan pengkajian kepada pasien, kelompok diberikan kasus oleh dosen pembimbing di stase, lalu kelompok mahasiswa akan menganalisa agar bisa menyelesaikan laporan asuhan keperawatan tersebut. Mahasiswa merasa kesulitan dalam menyusun laporan asuhan keperawatan dan juga mengambil keputusan dalam menyusun laporan asuhan keperawatan tersebut karena adanya pandemi global *corona virus disease 19* mahasiswa tidak bisa bertemu langsung dengan pasien yang kasusnya sama dan nyata, dalam buku “berpikir kritis dalam konteks pembelajaran” mengatakan bahwa berpikir kritis harus melewati beberapa tahap yaitu; mengidentifikasi dorongan informasi, analisa materi dan juga membandingkan dan menerapkan informasi. Dalam hal ini, mahasiswa telah melaksanakan 2 tahap namun mahasiswa belum sampai pada tahap membandingkan dan menerapkan informasi sehingga keputusan yang

mahasiswa ambil untuk melaksanakan intervensi, implementasi dan juga evaluasi masih rancu karena hanya berdasarkan asumsi tanpa adanya penerapan yang nyata pada pasien.

Dalam model teori keperawatan Betty Neuman yang menggambarkan sistem model Neuman yaitu pandangan terhadap suatu sistem terbuka yang unik ketika sistem ini menggunakan suatu kesatuan pendekatan terhadap berbagai hal. Suatu sistem bekerja dengan ruang lingkup klien, kelompok, atau bahkan sejumlah kelompok, yang merupakan isu sosial yang berkembang pada saat itu. Model ini juga bisa digunakan untuk panduan pembelajaran klinik dan untuk mengajar mahasiswa untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat. Model ini juga digunakan sebagai kerangka acuan yang komprehensif untuk menyusun data dari pasien yang dikumpulkan oleh mahasiswa keperawatan di *Universitas of south florida* (Lowry, 2002) melaporkan penggunaan model ini dalam simulasi klinis untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan konsep model tersebut (Alligood, 2013). Pada penelitian kali ini peneliti mengadopsi teori keperawatan Betty Neuman yang merupakan teori konseptual dengan konsep utamanya yaitu holistik perawat tidak hanya menilai atau memandang kesehatan saja melainkan melihat bagaimana perkembangan pendidikan keperawatan, dan juga saat menjadi mahasiswa, mahasiswa dituntut untuk mampu berpikir kritis yang mahasiswa miliki. Pemikiran dan asumsi yang dimiliki mahasiswa harus relevan sehingga mendukung mahasiswa untuk mengambil suatu keputusan dan dapat mengevaluasi secara tepat dan nyata.

B. Rumusan Masalah

Pandemi global *corona virus disease* 19 yang terjadi sekarang ini membuat mahasiswa Profesi Ners untuk sementara waktu tidak diperbolehkan melaksanakan praktek klinik di Rumah Sakit sehingga membuat mahasiswa melaksanakan Profesi Ners menggunakan metode pembelajaran multimedia atau via daring sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk menanggapi pandemi global *corona virus*

disease 19, hal tersebut membuat terhambatnya mahasiswa untuk melakukan pengkajian langsung ke pasien dan membuat mahasiswa tidak dapat mengambil keputusan karena tidak membandingkan dan menerapkan informasi yang sudah mahasiswa cari melalui jurnal atau referensi lain yang relevan menurut standar dosen pembimbing. Berdasarkan masalah diatas masih jarang penelitian mengenai kemampuan berpikir kritis mahasiswa Profesi Ners dalam menyusun laporan asuhan keperawatan, sehingga pertanyaan penelitian di dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa Profesi Ners dalam menyusun laporan asuhan keperawatan dimasa pandemi global covid-19?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Teridentifikasi gambaran kemampuan berpikir kritis mahasiswa Profesi Ners dalam menyusun laporan asuhan keperawatan di masa pandemi global *corona virus disease 19*.

2. Tujuan Khusus

Teridentifikasi karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin dan status pekerjaan mahasiswa profesi Ners ITKES Wiyata Husada Samarinda

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan ilmiah mengenai pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan ilmu keperawatan dalam berpikir kritis pada mahasiswa Profesi Ners di masa pandemi global *corona virus disease 19*.

2. Manfaat Praktis

a. Ilmu Keperawatan

Menambahkan informasi terutama dalam ilmu keperawatan, terkait dengan penyusunan laporan asuhan keperawatan yang dilakukan

oleh Profesi Ners dalam masa pandemi global *corona virus disease* 19.

b. Profesi Ners

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran untuk perawat dalam menerapkan pola berpikir kritis pada perawat dalam menyusun laporan asuhan keperawatan.

c. Institut

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi tambahan agar digunakan sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan bagi mahasiswa lainnya.

E. Penelitian Terkait

1. (Siregar, 2018). Melakukan penelitian dengan judul “Berpikir Kritis Menurut Para Ahli Dan Penerapannya Dalam lingkup Keperawatan” Hasil berpikir kritis dalam lingkup keperawatan merupakan komponen penting dari akuntabilitas profesional dari asuhan keperawatan berkualitas. Dengan berpikir kritis perawat mampu memproses data yang kompleks dan membuat keputusan yang cerdas mengenai perencanaan dan pengolahan asuhan keperawatan. Persamaan dengan penelitian kali ini yaitu variabel “berpikir kritis” namun perbedaan dengan penelitian kali ini yaitu sasaran penelitian yang tertuju pada mahasiswa profesi Ners bukan pada lingkungan kerja keperawatan. Metode yang digunakan pada jurnal ini yaitu kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif.
2. (Patmawati, Saleh, & Syahrul, 2018) Melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas metode pembelajaran klinis terhadap kemampuan berpikir kritis dan kepercayaan diri mahasiswa keperawatan: *A literature Review*” Hasil dari penelitian yaitu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kepercayaan diri mahasiswa keperawatan sebagai berikut Simulasi, Metode Ronde, Konferensi Klinis, Demonstrasi Model dan Peta Konsep. Persamaan dengan penelitian ini yaitu variabel 1 berpikir kritis dan sasaran penelitian juga sama pada mahasiswa keperawatan namun perbedaan yang ada yaitu pembelajaran klinik

sedangkan penelitian kali ini sasaran sampel sedang dalam menyusun laporan asuhan keperawatan melalui daring. Metode penelitian jurnal ini adalah *Literature review*, menganalisis artikel yang relevan dan berfokus pada metode pembelajaran klinik yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis dan kepercayaan diri mahasiswa keperawatan. Adapun artikel yang digunakan pada literature review ini adalah artikel yang didapatkan dengan menggunakan 3 database *Pubmed*, *Google Scholar* dan *Science Direct* dengan memasukkan kata kunci “*Nursing Student*”, “*clinical learning strategy*” “*clinical learning method*”, “*critical thinking*” dan “*self confidence*”. Artikel yang digunakan adalah 12 artikel yang diterbitkan enam tahun terakhir.

3. (Yunus et al., 2020) penelitian ini berjudul “Kebijakan pemberlakuan *lockdown* sebagai antisipasi penyebaran Covid-19 (*corona virus disease 19*)” Hasil penelitian menyatakan bahwa kegiatan *lockdown* dalam suatu wilayah yang terdampak wabah virus corona perlu dilakukan sebagai upaya meminimalisir penyebaran wabah virus tersebut. Walau pun tentunya menimbulkan dampak negatif yang beresiko pada tatanan perekonomian negara. Dalam pelaksanaan *lockdown* ini perlu adanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat guna mewujudkan kesejahteraan sosial dan kesehatan masyarakat tanpa membatasi agama, kalangan, dan profesi. perbedaan dengan penelitian kali ini yaitu jurnal ini membahas tentang kebijakan pemerintah dalam menanggapi covid-19 secara umum, sedangkan dalam penelitian saya hanya ingin melihat kebijakan pemerintah untuk menanggapi bagaimana mahasiswa profesi Ners tetap melaksanakan proses profesi Ners dengan protokol yang ada, *keyword* dalam jurnal ini yaitu *Virus corona*, *lockdown* dan kebijakan pemerintah.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

Dalam bab ini penelitian akan menguraikan beberapa konsep dan teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Konsep tersebut meliputi konsep berpikir kritis pada mahasiswa program studi Ners dan juga pandemi Global *Corona Virus Disease 2019*.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pandemi Global *Corona Virus Disease*

Dimasa pandemi global *corona virus disease 19* ini pemerintah mengeluarkan kebijakan agar mahasiswa bisa tetap terus melanjutkan pembelajaran bahkan dalam proses Profesi Ners. Pemerintah Indonesia terus melakukan upaya-upaya guna meminimalisir orang yang terinfeksi *Corona virus disease 2019*. Awalnya pemerintah tidak terlalu ingin memberikan informasi kepada publik terkait *corona virus disease 2019* yang masuk ke Indonesia. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari kepanikan masyarakat dan juga menghindari isu-isu yang tidak jelas kebenarannya. Kamis, 19 Maret 2020 dari pemberitaan detiknews, juru bicara pemerintah untuk penanganan *corona virus disease 2019*, Achmad Yurianto mengatakan bahwa pemerintah tengah mengupayakan dilakukannya tes massal *corona virus disease 2019* dan perlu dilakukan adanya uji PCR (*Polymerase Chain Reaction*). Yurianto juga mengatakan secara resmi informasi perkembangan kasus *corona virus disease 2019* bahwa sampai dengan hari Kamis, 19 Maret 2020 penelitian yang dilakukan oleh WHO (*World Health Organization*) dengan menghimpun semua ahli *corona virus disease 2019* di dunia masih belum mendapatkan suatu kesepakatan yang bisa dijadikan standar dunia terkait dengan spesimen pengobatan yang definitif terhadap *corona virus disease 2019*.

Terkait perkembangan *corona virus disease 2019* tersebut, akhirnya pemerintah membuat kebijakan sebagai langkah pertama yaitu berupa anjuran social distancing. Ini dimaknai bahwa pemerintah menyadari sepenuhnya penularan dari *corona virus disease 2019* ini bersifat *droplet* percikan lendir kecil-kecil dari dinding saluran pernapasan seseorang yang sakit yang keluar pada saat batuk dan bersin. Terkait kebijakan *lockdown*, sebenarnya juga sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan.

Karantina adalah pembatasan kegiatan atau pemisahan seseorang yang terpapar penyakit menular sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan, meskipun belum menunjukkan gejala apapun atau sedang berada dalam masa inkubasi, atau pemisahan peti kemas, alat angkut, atau barang apapun yang diduga terkontaminasi dari orang atau barang yang mengandung penyebab penyakit atau sumber bahan kontaminasi lain untuk mencegah kemungkinan penyebaran ke orang atau Barang di sekitarnya. Dalam pasal 9 Undang-Undang Nomor 6 tahun 2018 menyebutkan bahwa penyelenggaraan karantina bertujuan untuk melindungi masyarakat dari penyakit dan atau faktor resiko Kesehatan Masyarakat yang berpotensi menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat, mencegah dan menangkal penyakit dan/atau Faktor Risiko Kesehatan Masyarakat yang berpotensi menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat, meningkatkan ketahanan nasional di bidang kesehatan masyarakat, memberikan perlindungan dan kepastian hukum bagi masyarakat dan petugas kesehatan.

Dalam kegiatan karantina ini tentu saja Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah bertanggung jawab melindungi kesehatan masyarakat dari penyakit atau faktor risiko kesehatan masyarakat yang berpotensi menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (Yunus & Rezki, 2020). Pemerintah dituntut untuk sesegera mungkin menangani ancaman nyata *Corona virus disease 2019*. Jawaban sementara terkait dengan persoalan tersebut ternyata telah ada dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan (selanjutnya dalam tulisan

ini disebut UU Keekarantinaan Kesehatan). Dimana dalam undang-undang tersebut telah memuat banyak hal terkait dengan keekarantinaan kesehatan, pihak yang berwenang menetapkan kedaruratan kesehatan masyarakat, dan lain sebagainya. Dalam undang-undang tersebut juga menentukan apa saja peraturan pelaksanaan sebagai tindak lanjut ketentuan dalam keekarantinaan kesehatan. Namun berdasarkan observasi awal penulis menemukan bahwa peraturan pelaksanaan sebagai ketentuan lanjutan dari UU Keekarantinaan Kesehatan belum ada padahal peraturan pelaksanaan tersebut sangat perlu untuk segera dibentuk (Telaumbanua, 2020).

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud mengeluarkan surat edaran tentang masa belajar dan penyelenggaraan program pendidikan selama darurat virus corona. Hal ini didasarkan pada Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran COVID-19 (*Corona virus disease 2019*). Terkait Surat Edaran Kemendikbud, Dirjen Dikti merangkum dan menyampaikan 5 ketentuan yakni; Pertama, masa belajar paling lama bagi mahasiswa yang seharusnya berakhir pada semester genap 2019/2020, dapat diperpanjang 1 semester, dan pengaturannya diserahkan kepada Pimpinan Perguruan Tinggi sesuai dengan kondisi dan situasi setempat. Kedua, praktikum laboratorium dan praktek lapangan dapat dijadwal ulang sesuai dengan status dan kondisi di daerah. Ketiga, penelitian tugas akhir selama masa darurat ini agar diatur baik metode maupun jadwalnya, disesuaikan dengan status dan kondisi setempat. Keempat, periode penyelenggaraan kegiatan pembelajaran semester genap 2019/2020 pada seluruh jenjang program pendidikan agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing perguruan tinggi sehingga seluruh kegiatan akademik dapat terlaksana dengan baik. Kelima, persiapan pelaksanaan langkah-langkah sebagaimana disampaikan dalam angka 1 sampai 4 di atas agar terlebih dahulu dikoordinasikan dengan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi

setempat. "Kami juga mengimbau agar Perguruan Tinggi dapat memantau dan membantu kelancaran mahasiswa dalam melakukan pembelajaran dari rumah," isi Surat Edaran tersebut.

Dikti mengimbau agar penghematan biaya operasional penyelenggaraan pendidikan yang diperoleh selama dilakukan pembelajaran dari rumah (*study from home*), dapat digunakan untuk membantu mahasiswa, seperti subsidi pulsa koneksi pembelajaran daring, bantuan logistik dan kesehatan bagi yang membutuhkan. Sebelumnya, pada 17 Maret 2020, Kemendikbud menyampaikan Surat Edaran yang berisi imbauan agar pegawai, mahasiswa, siswa, guru dan dosen mengikuti protokol pencegahan *Corona virus disease 2019* yang disampaikan Kantor Staf Presiden (Mendikbud, 2020).

Selanjutnya memastikan bahwa pengendalian, kewaspadaan, dan penanganan penyebaran *Corona virus disease 2019* di unit kerjanya telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2020 dan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan COVID-19 (*Corona virus disease 2019*), tanggal 9 Maret 2020. Khusus untuk daerah yang sudah terdampak Covid-19 berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a. Memberlakukan pembelajaran secara daring dari rumah bagi siswa dan mahasiswa;
- b. Pegawai, guru, dan dosen melakukan aktivitas bekerja, mengajar atau memberi kuliah dari rumah (Bekerja Dari Rumah/BDR) melalui *video conference*, digital documents dan sarana daring lainnya. Sebagai informasi, berbagai lembaga penyedia telah bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menyediakan sarana pembelajaran daring secara gratis sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran ini;
- c. Pelaksanaan BDR tidak memengaruhi tingkat kehadiran (dipandang sama seperti bekerja di kantor, sekolah, atau perguruan tinggi), tidak mengurangi kinerja, dan tidak memengaruhi tunjangan kinerja;

- d. Apabila harus datang ke kantor/kampus/sekolah sebaiknya tidak menggunakan sarana kendaraan (umum) yang bersifat massal.

Metode pembelajaran merupakan strategi atau beberapa cara yang akan dilakukan oleh tenaga pengajar dalam proses pembelajaran yang akan di capai. Semakin banyak metode yang dilakukan oleh dosen maka proses pembelajaran akan lebih baik. Menurut Sudja (2005) bahwa metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk memberikan pembelajaran secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan atau berlawanan dan semuanya dalam suatu pendekatan tertentu. Ada beberapa macam metode pembelajaran yaitu; Tutorial (pengelolaan pembelajaran yang dilakukan melalui proses bimbingan), demonstrasi (pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan proses, situasi, benda, atau cara kerja), debat (meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa untuk berpikir kritis), roleplaying (penguasaan bahan pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan) dan problem solving (pemecahan masalah).

Tujuan dari pembelajaran klinik antara lain (Munadlirah, Siti. Liengme et al., 2015) :

- a. Meningkatkan pemahaman peserta didik tentang ilmu pengetahuan dan masalah keperawatan.
- b. Menumbuhkan dan juga membina sikap serta keterampilan profesional sebagai perawat.
- c. Mengadakan adaptasi atau penyesuaian profesional di lingkungan dimana mereka kelak akan bekerja.

Kurikulum berbasis kompetensi adalah kurikulum yang akan disusun berdasarkan komponen kompetensi yang dibutuhkan oleh mahasiswa, meliputi kompetensi utama, pendukung dan kompetensi lain sebagai method of inquiry (Tarmidi, 2010). Method of inquiry merupakan metode pembelajaran untuk peserta didik lebih ingin tau dan memiliki keinginan untuk mengembangkan kompetensi agar dapat mengaplikasikannya di masyarakat sesuai minat dan bakat. Strategi

pembelajaran adalah suatu cara untuk menyampaikan bahan dan materi pembelajaran dalam ruang lingkup pembelajaran tertentu yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang bisa memberikan pengalaman belajar pada mahasiswa. Ada dua strategi yang menurut Nurhidayah yang efektif yaitu pembelajaran yang berorientasi kepada mahasiswa (*student centered learning*) dan juga strategi pembelajaran yang berorientasi kepada tenaga pengajar/dosen (*teacher centered learning*) (Nurhidayah, Hendrawati, Keperawatan, & Padjadjaran, 2013).

Peneliti di buku Pendidikan dan Budaya, dalam melakukan penelitian ingin mendalami tentang melakukan proses pembelajaran *Student Centered Learning* karena menurut kemendikbud mahasiswa perlu memahami capaian pembelajaran mata kuliah, dengan mengidentifikasi dan menentukan pola penilaian hasil belajar mahasiswa yang relevan dengan capaian pembelajaran yang akan diukur dan dalam proses ini dosen memiliki peran yang penting yaitu bertindak sebagai fasilitator dalam berjalannya proses pembelajaran. (Pendidikan & Kebudayaan, 2018). Metode pembelajaran klinik untuk mendukung tujuan pembelajaran keperawatan. Jenis metode pembelajaran klinik ada beragam yaitu (Munadlliroh, Siti. Liengme et al., 2015b):

a. *Eksperensial* (Penugasan)

Metode ini merupakan metode berupa penugasan untuk membuat catatan dan laporan secara tertulis, dilahan praktik. Metode ini memberikan pengalaman langsung dari kejadian yang didasarkan pada konsep pembelajaran fenomenologik. Metode ini juga menyediakan interaksi diantara mahasiswa dengan lingkungan yang menjadi tempat pembelajaran.

b. Pemecahan Masalah

Metode ini membantu mahasiswa dalam menganalisa situasi klinis yang bertujuan untuk menjelaskan masalah yang akan diselesaikan, memutuskan tindakan yang akan di ambil, menerapkan pengetahuan untuk memecahkan suatu masalah klinis, memperjelas keyakinan dan nilai seseorang.

c. Konferensi

Jenis metode ini meliputi konferensi praklinik (preconference) dan konferensi pascaklinik (postconference). Konferensi praklinik merupakan kegiatan berdiskusi kelompok tentang praktik klinik yang akan didiagnosa keperawatan hari pertama berlaku; apakah diagnosa atau masalah keperawatan ditemukan berdasarkan pengkajian akurat; apa rencana dan tindakan keperawatan selanjutnya. Sedangkan pascaklinik antara lain untuk menilai kemampuan peserta didik dalam mengevaluasi perkembangan klien, menilai kemampuan peserta didik dalam menyiapkan praktik pada hari tersebut, menilai perkembangan kemampuan menulis diagnosa keperawatan pada hari tersebut.

d. Observasi

Bertujuan untuk mendapatkan pengalaman yang nyata dengan mengembangkan perilaku baru untuk pembelajaran masa mendatang, metode ini meliputi:

- 1) Observasi lapangan
- 2) Field Trip (karya wisata)
- 3) Ronde keperawatan
- 4) Metode demonstrasi

e. Multimedia

Multimedia memberikan pembelajaran yang multisensorik. Pada umumnya, semakin banyak indera yang digunakan maka pesan yang disampaikan lebih dikonseptualkan. Metode pembelajaran visual memberikan peningkatan pemahaman secara visual mahasiswa dalam pemecahan masalah, untuk memusatkan perhatian, metode psikomotor meningkatkan keterampilan peragaan yang dilakukan oleh mahasiswa.

f. *Self Direct*

Metode ini memberikan kemampuan mahasiswa untuk dapat membuat pilihan dan keputusan sendiri dalam pembelajaran. Metode ini berusaha memperlihatkan perbedaan dan kebutuhan individual

mahasiswa. Kelebihan metode ini ialah memperlihatkan tanggung jawab mereka terhadap hasil yang di dapatkan sedangkan kelemahannya ialah mahasiswa sering mengabaikan tugas belajarnya, belajar tambahan, mahasiswa sering tidak mendapatkan tujuan belajarnya.

g. *Preceptorship*

Metode ini didasarkan pada konsep modeling. Mahasiswa memperoleh atau memodifikasi perilaku dengan cara mengobservasi sendiri suatu model yang memiliki perilaku yang dibutuhkan mahasiswa dan mereka juga akan memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan perilaku tersebut.

h. *Bed-side teaching*

Metode ini adalah metode pengajaran peserta didik yang dilakukan disamping tempat tidur klien, meliputi kegiatan mempelajari kondisi klien dan asuhan keperawatan yang dibutuhkan oleh klien. Prinsip pelaksanaannya meliputi sikap fisik maupun psikologis dari pembimbing klinik, peserta didik, dan klien; jumlah peserta didik dibatasi yaitu 5-6 mahasiswa.

i. *Nursing Clinic*

Metode ini merupakan metode penyajian pasien dengan menggunakan kehadiran seorang pasien yang dipilih sebagai fokus diskusi kelompok bertujuan untuk dapat memberikan pengalaman langsung dalam pembahasan prinsip-prinsip dan prosedur perawatan dari pasien, metode ini biasanya digunakan di lahan praktek khususnya di rumah sakit.

Dalam masa pandemi global *corona virus disease 19* pemerintah menetapkan kebijakan yaitu *study from home* sehingga mahasiswa keperawatan Profesi Ners melaksanakan proses Profesi Ners menggunakan metode multimedia atau via daring untuk tetap mentaati aturan pemerintah dan tetap melanjutkan proses Profesi Ners.

2. Asuhan Keperawatan

Mahasiswa adalah seorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang berdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi institut dan universitas, mahasiswa dinilai memiliki tingkat pengetahuan intelektual yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang memiliki prinsip yang saling melengkapi (Yano, Ishii, & Irie, 2015). Mahasiswa keperawatan adalah seseorang yang dipersiapkan untuk dijadikan perawat profesional di masa yang akan datang. Perawat profesional wajib memiliki rasa tanggung jawab atau akuntabilitas pada dirinya, akuntabilitas merupakan hal utama dalam praktik keperawatan yang profesional dimana hal tersebut wajib ada pada diri mahasiswa keperawatan sebagai perawat di masa mendatang (Black, 2014). Seorang mahasiswa merupakan golongan akademis dengan intelektual yang terdidik dengan segala potensi yang dimiliki untuk berada di dalam suatu lingkungan sebagai agen perubahan. Mahasiswa mempunyai tanggung jawab yang besar untuk dapat memecahkan masalah dalam bangsanya, maka dari itu mahasiswa bertanggung jawab dan mempunyai tugas dalam hal akademis ataupun organisasi (Oharella, 2011).

Program profesi yaitu pendidikan tertinggi setelah program sarjana yang ditujukan guna mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus. Peserta didik akan mendapatkan gelar Ners (Nurse) yang disingkat dengan Ns setelah melaksanakan berbagai proses pembelajaran. Program pendidikan ners pun diharapkan menghasilkan perawat ilmunan (serjana keperawatan) dan profesional yang dapat menerapkan sikap, perilaku dan kemampuan profesional, sehingga mampu melaksanakan asuhan keperawatan secara mandiri (Prananingrum, 2015). Mahasiswa Perawat memiliki peran untuk selalu membantu klien baik dalam keadaan sehat maupun sakit, demi menunjang pemulihan kesehatan pasien dan peningkatan kesehatannya. Dalam menjalankan tanggung jawabnya

dalam membantu klien, maka mahasiswa perawat diharuskan untuk berpikir kritis agar dapat memecahkan masalah dan menemukan penyelesaian yang sesuai dengan apa yang di keluhkan oleh klien (Nabuwah, 2018). Mahasiswa keperawatan sangat perlu memiliki pemikiran yang kritis untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam menentukan suatu keputusan dalam tindakan asuhan keperawatan. Profesi perawat harus melalui proses pendidikan terlebih dahulu yaitu sebagai mahasiswa keperawatan sesuai peraturan perundang-undangan. Peran perawat yaitu membantu pasien meningkatkan derajat kesehatannya, memberi asuhan keperawatan dari pengkajian, penegakan diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi sampai evaluasi itu semua merupakan tugas utama perawat, yang di pelajari mahasiswa keperawatan. (Keperawatan & Keperawatan, n.d.)

Menurut Bambang sudono dkk (2017) cara agar mahasiswa dapat menegakan masalah keperawatan yang benar adalah mahasiswa harus mampu dan memiliki pemikiran yang kritis untuk menganalisis keluhan atau masalah kesehatan yang dialami klien karena dari diagnosa yang ditegakkan itulah intervensi dan implementasi dapat kita tentukan dan berikan pada pasien secara benar dan sesuai dengan prosedur (Atiningtyas, 2017). Asuhan keperawatan merupakan standar yang harus dilakukan perawat dalam melakukan layanan kepada pasien. Selain melakukan layanan kepada pasien, seorang tenaga perawat wajib melakukan dokumentasi asuhan keperawatan dengan mencatat kajian, diagnosa, perencanaan, implementasi dan evaluasi secara tertulis pada laporan asuhan keperawatan sehingga sebagian waktu kerja tenaga perawat dihabiskan hanya untuk melakukan dokumentasi asuhan keperawatan dan keterampilan tenaga perawat dalam melakukan analisa dari kajian masalah pasien juga berdampak pada kurangnya layanan dalam penanganan pasien yang beresiko fatal. Otomatisasi dengan menggunakan teknologi khususnya teknologi informasi dalam membantu pekerjaan sudah banyak dikembangkan khususnya pada pengembangan Sistem Informasi Kesehatan seperti Sistem Informasi Rumah Sakit, Sistem Informasi Puskesmas dan Sistem Informasi Manajemen Keperawatan (IHamzah, 2016).

Asuhan keperawatan (nursing care plan) menurut (Dr. Dr. Sutoto, M.Kes, 2016) merupakan wewenang perawat sebagai perumus diagnosa keperawatan, yang merupakan dasar untuk mengembangkan intervensi keperawatan dalam rangka mencapai promosi, pencegahan, penyembuhan serta pemulihan kesehatan pasien dan penegakan diagnosa keperawatan merupakan salah satu kompetensi perawat yang merupakan entry point (PPNI, 2017). Perawat merupakan bagian dari pemberian layanan kesehatan yang memberikan asuhan keperawatan dengan menggunakan pengetahuan dari ilmu keperawatan, sehingga perawat harus selalu berpikir kritis dalam keadaan apapun agar pemberian layanan dapat dilakukan dengan efisien. Asuhan keperawatan merupakan suatu kewajiban bagi seorang perawat kepada pasien dalam menjalankan tugasnya demi kelangsungan hidup pasien. Oleh sebab itu, sebelum melakukan pengambilan keputusan dalam asuhan keperawatan, berpikir kritis merupakan hal sangat penting dan esensial yang perlu dilakukan oleh seorang perawat karena berpikir kritis dalam keperawatan merupakan keterampilan untuk menguji berbagai permasalahan yang berdasarkan pertimbangan yang logis sebelum mengambil suatu keputusan dalam asuhan keperawatan (Pakpahan et al., 2018)

3. Berpikir Kritis

Berpikir kritis didefinisikan sebagai “proses disiplin secara intelektual yang secara aktif dan terampil membuat konsep, menerapkan, menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh atau dihasilkan dari observasi, pengalaman, refleksi, rasionalisasi, atau komunikasi, sebagai sebuah panduan, untuk percaya dan melakukan tindakan”. Singkatnya, berpikir kritis adalah pemikiran yang diarahkan oleh diri sendiri, disiplin diri, monitor diri dan koreksi diri yang juga mencakup komunikasi efektif dengan orang lain dalam mencari solusi terhadap masalah yang kompleks (Zakiah & Lestari, 2019).

Definisi Berpikir kritis adalah proses kognitif atau mental yang mencakup penilaian dan analisa rasional terhadap semua informasi dan ide yang ada serta merumuskan kesimpulan dan keputusan. Sedangkan menurut

Yahiro dan Saylor dalam Perry dan Potter (2005), menyatakan bahwa berpikir kritis adalah reflektif, pemikiran yang masuk akal tentang masalah keperawatan tanpa ada solusi dan difokuskan pada keputusan yang harus diyakini dan dilakukan

Karakteristik Berpikir Kritis (Hanhara, 2019):

a. Konseptualisasi

Artinya proses intelektual membentuk suatu konsep. Sedangkan konsep adalah fenomena atau pandangan mental tentang realitas, pikiran-pikiran tentang kejadian, objek, atribut, dan sejenisnya. Dengan demikian konseptualisasi merupakan pikiran abstrak yang digeneralisasi secara otomatis menjadi simbol-simbol dan disimpan dalam otak.

b. Rasional dan beralasan.

Artinya argumen yang diberikan selalu berdasarkan analisis dan mempunyai dasar kuat dari fakta fenomena nyata.

c. Reflektif

Artinya bahwa seorang pemikir kritis tidak menggunakan asumsi atau persepsi dalam berpikir atau mengambil keputusan tetapi akan menyediakan waktu untuk mengumpulkan data dan menganalisisnya berdasarkan disiplin ilmu, fakta dan kejadian.

d. Bagian dari suatu sikap

Yaitu pemahaman dari suatu sikap yang harus diambil pemikir kritis akan selalu menguji apakah sesuatu yang dihadapi itu lebih baik atau lebih buruk dibanding yang lain.

e. Kemandirian berpikir

Seorang pemikir kritis selalu berpikir dalam dirinya tidak pasif menerima pemikiran dan keyakinan orang lain menganalisis semua isu, memutuskan secara benar dan dapat dipercaya.

f. Berpikir adil dan terbuka

Yaitu mencoba untuk berubah dari pemikiran yang salah dan kurang menguntungkan menjadi benar dan lebih baik.

g. Pengambilan keputusan berdasarkan keyakinan

Berpikir kritis digunakan untuk mengevaluasi suatu argumentasi dan kesimpulan, mencipta suatu pemikiran baru dan alternatif solusi tindakan yang akan diambil.

Berpikir adalah suatu proses yang menggunakan akal budi atau pikiran untuk memutuskan sesuatu. Menurut Notoatmodjo (2007) menyebutkan bahwa berpikir memiliki sifat yang ideal dalam melakukan aktivitas atau kegiatan. Berpikir kritis adalah suatu proses aktivitas dimana seseorang dapat memecahkan masalah melalui ide-ide yang telah dianalisis terlebih dahulu. Menurut Tappen (1989) mengatakan bahwa berpikir kritis merupakan suatu keterampilan dalam pengembangan untuk memecahkan suatu masalah (Pakpahan, Notoatmodjo, & Tappen, 2018). Berpikir kritis menurut (Christina & Kristin, 2017) merupakan kemampuan seseorang dalam mendapatkan informasi dan pemecahan beberapa masalah dari suatu masalah dengan cara bertanya kepada dirinya sendiri untuk menggali informasi tentang masalah yang sedang di hadapinya. Dari beberapa pandangan para ahli, dapat disimpulkan berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang untuk mengambil sebuah keputusan, menganalisis masalah serta mengatasi masalah yang dihadapinya (A. Sulaiman, N. Syakarofath, 2018).

Karakteristik dari berpikir kritis yaitu (Gita, 2018);

- a. Konseptual yang merupakan pandangan mental tentang realitas.
- b. Rasional dan beralasan merupakan berpikir berdasarkan fakta.

Karakteristik dari pemikiran kritis (Zakiah & Lestari, 2019);

- a. Menganalisis argumen, klaim, atau bukti
- b. Membuat kesimpulan dengan menggunakan alasan induktif atau deduktif
- c. Menilai atau mengevaluasi
- d. Membuat keputusan atau memecahkan masalah

Berpikir kritis merupakan suatu rangkaian yang tidak terpisahkan antara karakteristik yang satu dengan yang lainnya. Setiap argumen, klaim atau bukti harus dianalisis yang berkesimpulan apakah dengan alasan induktif atau deduktif. Dari kesimpulan tersebut biasa dinilai atau dievaluasi sehingga akan

menghasilkan suatu keputusan atau suatu pemecahan masalah. Emily Rai menyebutkannya dengan karakter yang harus dimiliki dalam berpikir kritis, lain halnya Cece Wijaya (1995) yang menyebutkan ciri-ciri berpikir kritis, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengetahui secara rinci bagian-bagian dari keputusan;
- b. Pandai mendeteksi permasalahan;
- c. Mampu membedakan ide yang relevan dengan ide yang tidak relevan
- d. Mampu membedakan fakta dan fiksi atau pendapat
- e. Dapat membedakan antara kritik yang membangun dan merusak;
- f. Mampu mengidentifikasi atribut-atribut manusia, tempat dan benda, seperti dalam sifat, bentuk, wujud dan lain-lainnya;
- g. Mampu mengidentifikasikan atribut-atribut manusia, tempat dan benda seperti dalam sifat, bentuk, wujud, dan lain-lain;
- h. Mampu mendaftarkan segala akibat yang mungkin terjadi atau alternatif terhadap pemecahan masalah, ide dan situasi;
- i. Mampu membuat hubungan yang berurutan antara satu masalah dengan masalah lainnya;
- j. Mampu menarik kesimpulan generalisasi dari data yang telah tersedia dengan data yang diperoleh di lapangan
- k. Mampu membuat prediksi dari informasi yang tersedia;
- l. Dapat membedakan konklusi salah dan tepat terhadap informasi yang diterima
- m. Mampu menarik kesimpulan dari data yang telah ada dan terseleksi.

Berpikir kritis adalah proses aktif, dimana kita berpikir lebih mendalam lagi, sehingga dapat menemukan informasi yang relevan. Berpikir kritis adalah suatu komponen yang sangat penting yang menunjukkan kebiasaan berpikir seseorang, kepercayaan diri, berpikir terbuka, tekun, refleksi dan mempunyai sifat fleksibel. Berpikir kritis juga dikatakan sebagai teknik berpikir yang akan melatih kemampuan untuk dapat mengevaluasi secara benar dan tepat. Mahasiswa yang berpikir kritis akan selalu mengasah kemampuannya dalam berpikir kritis dan akan meningkatkan cara berpikirnya. Dengan adanya

kualitas berpikir kritis akan dapat mempengaruhi kualitas dari hasil akhir perbuatan atau tindakan yang dilalui dengan proses berpikir kritis (Tambun, 2018).

Menurut Gaberson & Oermann (2010) pemikiran kritis akan memungkinkan seorang perawat membuat penilaian yang beralasan dan terinformasi dalam setting praktik dan memutuskan apa yang harus dilakukan dalam situasi tertentu. Begitupun dengan kepercayaan diri merupakan komponen utama pengambilan keputusan yang benar dalam konteks klinis dan untuk proses penilaian terkait. Metode pembelajaran yang di dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan kepercayaan diri mahasiswa keperawatan diantaranya adalah konferensi klinis, simulasi, demonstrasi model, peta konsep dan ronde keperawatan, oleh karena itu pembimbing klinik harus mengetahui dengan baik metode pembelajaran yang akan di pergunakan, agar dapat memilih metode pembelajaran yang tepat dalam bimbingan khususnya di lingkungan klinik (try ayu Patmawati, Saleh, & Syahrul, 2017).

Pentingnya kemampuan berfikir kritis menurut (National Research Council, 2012) menyebabkan pengkajian tentang kemampuan berpikir kritis banyak dilakukan. Kemampuan berpikir kritis sangat penting dikarenakan mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik dapat menjadi konsumen sains yang kritis sehingga mereka dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang setiap saat yang selalu berkembang (Ghofur & Raharjo, 2018). Sebagai seorang mahasiswa keperawatan kita di tuntut berpikir kritis yang bertujuan untuk membantu memudahkan dalam menentukan keputusan secara tepat dan juga akurat. Berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dengan reflektid dengan menekankan pada pembuatan keputusan tentang apa yang harus di percayai dan dilakukan. Dalam lingkup profesi keperawatan, berpikir kritis sangat diperlukan bagi seorang perawat demi membantu dalam menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan. Berpikir kritis membantu seorang perawat untuk lebih mudah dalam pengambilan sebuah keputusan maupun tindakan yang akan dilakukan terhadap klien demi terpenuhinya kebutuhan klien tersebut (Siregar, 2018).

Salah satu hal yang perlu ditingkatkan agar asuhan keperawatan dapat berjalan dengan baik yaitu kemampuan berpikir kritis. Dengan adanya kemampuan berpikir kritis dalam diri seorang perawat maka perawat tersebut akan lebih baik dalam menjalankan asuhan keperawatan dibanding dengan perawat yang tidak memiliki kemampuan berpikir kritis. Manfaat seorang perawat memiliki kemampuan berpikir kritis yaitu agar asuhan keperawatan yang diberikan oleh seorang perawat kepada pasien dapat dilaksanakan dengan tepat dan pasien dapat sembuh tepat waktu. Kemampuan berpikir kritis memang sangat penting bagi perawat supaya seorang perawat dapat memiliki rasa percaya diri. Mempunyai pandangan luas tentang keperawatan sehingga ketika memberikan asuhan keperawatan kepada pasien, perawat tidak merasa kaku lagi terhadap pasien. Oleh karena itu dibutuhkan concept mapping yang dapat mendukung berpikir kritis pada seorang perawat (Apelia, 2018).

Proses berpikir kritis pada pembahasan di depan keynes (2008) telah menyatakan bahwa tujuan dari berpikir kritis adalah mencoba memperhatikan posisi objektif. Ini berarti bahwa mahasiswa harus mencoba untuk menyadari setiap prasangka yang dimiliki yang mungkin condong pada cara berpikir tentang sebuah argumen. Ketika membaca, biarkan diri berkesempatan untuk memeriksa pemahaman dan kembali pada bagian yang tidak yakin terhadap makna tersebut, meskipun tidak ada satu definisi yang dinyatakan benar tentang cara berpikir kritis, mahasiswa akan menemukan berbagai definisi itu berguna untuk mendapatkan pemahaman secara lengkap tentang apa dan bagaimana berpikir kritis. Untuk mengetahui bagaimana proses berpikir kritis, maka lakukan proses dibawah ini:

a. Mengidentifikasi kebenaran informasi

Pertama, mengidentifikasi keterpercayaan umum sebuah argumen dengan informasi yang dibaca. Pada tahap ini secara sederhana mengidentifikasi dan menyadari materi bahasan, identifikasi poin utama dari argumen adalah mengklaim sebuah bukti atau peristiwa yang digunakan untuk mencapai kesimpulan

b. Menganalisis materi

Sewaktu membaca, pikirkan tentang apakah materi tersebut relevan dengan

kebutuhan. Berikut adalah beberapa pertanyaan yang mungkin membantu dalam melakukan analisis: apakah informasi masuk akal dalam kaitannya dengan teori dan penelitian lain? Dimana gambaran yang lebih luas, apakah ini merupakan argumen khusus? Berapa panjang materi? Apakah materi cukup jelas atau perlu menemukan informasi tambahan untuk membantu pemahaman mahasiswa? Dapatkah mengidentifikasi implikasi yang mungkin mengharuskan untuk mencari bahan lain? (mungkin penjelasan pelengkap fenomena jika materi asli tidak cukup komprehensif). Apakah argumen menyajikan pandangan yang seimbang atau penulis mengabaikan beberapa topik dalam rangka untuk mengajukan argumen tertentu?

c. Membandingkan dan menerapkan informasi

Pertanyaan penugasan akan sering meminta anda untuk menerapkan teori, prinsip atau formula pada suatu situasi. Proses mencoba untuk menerapkan apa yang dipelajari dapat membantu untuk membangun pemahaman tentang pokok masalah. Coba cari: implikasi dari satu bagian informasi untuk kelemahan lain yang mungkin terungkap ketika anda menerapkan ide untuk situasi kehidupan nyata. Apakah teori atau formula sudah cukup sejauh ini dan apakah anda perlu untuk menarik atas teori atau prinsip lain untuk menyelesaikan pembahasan anda tentang sesuatu? Kemampuan berpikir kritis mahasiswa pun tidak lepas dari metode pembelajaran yang mahasiswa jalankan saat dalam proses Profesi Ners di masa pandemi global *corona virus disease 19*.

4. Aplikasi Teori Keperawatan Pada Berpikir Kritis Mahasiswa Profesi Ners

- a. Latar Belakang Kemunculan Teori Betty Neuman: Model Sistem Konseptual (Model Konseptual Keperawatan)

Betty Neuman dilahirkan pada tahun 1942 dan dibesarkan di daerah pertanian di Ohio, Amerika. Latar belakang tempat dia dibesarkan telah membentuk dia menjadi seseorang yang peduli terhadap orang-orang disekitarnya yang membutuhkan bantuan. Dia menyelesaikan pendidikan keperawatannya dengan penghargaan (*double honors*) pada *Peoples Hospital School of Nursing* (sekarang General Hospital) di Akron, Ohio pada tahun 1947. Sebagai seorang perawat yang baru lulus, Neuman pindah ke California dan pernah bekerja di beberapa posisi perawat, seperti; perawat sekolah, perawat industri, dan instruktur klinis di *University of Southern California Medical Center*. Dia meraih gelar sarjana kesehatan masyarakat dan psikologi pada tahun 1957, kemudian gelar master dalam bidang kesehatan jiwa dan konsultasi masyarakat pada tahun 1966 dari UCLA (*University of California, Los Angeles*). Neuman kemudian menyelesaikan pendidikan doktor dalam bidang psikologi klinis di *Pacific Western University* pada tahun 1985. (komunikasi pribadi dengan Betty Neuman, 3 Juni 1984).

Neuman adalah seorang perintis pengembangan kesehatan jiwa. Dia dan donna aquilina merupakan perawat pertama yang mengembangkan peran perawat pertama yang mengembangkan peran perawat konselor pada pusat krisis masyarakat di Los Angeles (B. Neuman, komunikasi pribadi, 21 Juni 1992) dia mengembangkan, mengajar, dan menyempurnakan program kesehatan jiwa masyarakat untuk. Pendidikan bagi perawat setelah lulus magister keperawatan di UCLA (*University of California, Los Angeles*). Dia mengembangkan dan mempublikasikan model pengajaran dan praktik konsultasi kesehatan jiwa pada akhir tahun 1960-an, sebelum dia menciptakan sistem model keperawatan (Neuman, Deloughery, & Gebbie, 1971).

Neuman merancang model konseptual keperawatan untuk mahasiswa di UCLA pada tahun 1970 untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap berbagai variabel dalam diri seorang klien di luar model kedokteran (*medical model*) (Neuman & Young, 1972). Neuman telah mempublikasikan modelnya untuk pertama kali pada awal tahun 1970 (Neuman & Young, 1972; Neuman, 1974). Edisi pertama dari *The Neuman Systems Model: Application to Nursing Education and Practice* telah diterbitkan pada tahun 1982; pengembangan lebih lanjut dan revisi dari model tersebut dijelaskan pada beberapa edisi berikutnya (Neuman, 1989, 1995, 2002b, 2011b). Sejak pertama kali sistem model ini dikembangkan, Neuman telah melakukan banyak publikasi, presentasi paper, konsultasi, kuliah dan konferensi yang terkait dengan penggunaan model tersebut. Dia mengajar pada program pendidikan keperawatan berkelanjutan di UCLA (*University of California, Los Angeles*) dan institusi kesehatan masyarakat selama 14 tahun serta berperan sebagai seorang praktisi terapis mandiri untuk pernikahan dan keluarga, yang berfokus pada konseling pastoral.

Walaupun sudah pensiun, Neuman tetap melanjutkan pelayanan konseling pastoral dan nutrisi. Neumann tinggal di Ohio dan mempertahankan peran kepemimpinannya pada Yayasan model sistem Neuman (*The Neuman Systems Model Trustees Group*). Dia bekerja sebagai seorang konsultan baik untuk skala nasional atau internasional yang berkaitan dengan implementasi dari model untuk program pendidikan keperawatan dan agensi praktik klinis.

a. Konsep Utama Teori Betty Neuman

Betty Neuman (2011b) menggambarkan sistem model Neuman sebagaimana dipaparkan berikut ini:

"Sistem model Neuman adalah pandangan terhadap suatu sistem terbuka yang unik ketika sistem ini menggunakan suatu kesatuan pendekatan terhadap berbagai hal. Suatu sistem bekerja dengan ruang lingkup klien, kelompok, atau bahkan sejumlah kelompok, yang merupakan isu sosial yang berkembang pada saat itu. Suatu sistem

klien yang melibatkan proses interaksi dengan lingkungannya merupakan ruang lingkup keperawatan" Konsep utama yang diidentifikasi pada model tersebut (lihat Gambar 14-1) merupakan pendekatan yang holistik, sistem yang terbuka (meliputi fungsi, input dan output, umpan balik, *negentropy and stabilitas*), lingkungan termasuk lingkungan bentukan (*created environment*), sistem klien (meliputi lima variabel, struktur dasar, garis pertahanan, garis pertahanan normal, dan garis pertahanan yang fleksibel), kesehatan (rentang sehat-sakit), stresor, tingkatan reaksi, pencegahan sebagai intervensi (tiga tingkatan), dan pemulihan (rekonstruksi) (Neuman, 2011c, hal. 327-329; lihat juga Neuman, 1982,1989, 1995,2002b),

1) Pendekatan 'Wholistik'

Sistem model Neuman merupakan suatu pendekatan sistem yang dinamis dan terbuka dalam merawat klien yang pada awalnya dibuat untuk memberikan satu kesatuan dalam mendefinisikan masalah keperawatan dan untuk memahami interaksi klien dengan lingkungan. Klien sebagai suatu sistem yang bisa didefinisikan sebagai seorang manusia, keluarga, kelompok, masyarakat atau isu sosial (Neuman, 2011c). Klien dipandang sebagai suatu kesatuan yang berinteraksi satu sama lainnya secara dinamis. Model tersebut mempertimbangkan berbagai variabel yang memengaruhi sistem klien: fisiologis, psikologis, sosiokultural, tumbuh kembang (developmental) dan spiritual. Neuman memasukkan variabel spiritual kedalam buku edisi keduanya (1989). Dia telah mengubah penulisan kata holistik menjadi kata wholistik' pada buku terbitannya yang kedua dalam rangka untuk meningkatkan pemahaman terhadap istilah yang merujuk pada manusia yang seutuhnya (B. Neuman, komunikasi pribadi, 20 Juni 1988).

2) Sistem Terbuka

Suatu sistem disebut sistem terbuka ketika didalamnya terdapat satu aliran input yang kontinyu, proses, keluaran, dan umpan

balik. Stres dan reaksinya terhadap stres merupakan komponen utama dari suatu sistem yang terbuka (Neuman, 2011c hal. 328; lihat juga Neuman, 1982, 1989, 1995, 2002b).

3) Fungsi atau Proses

Klien sebagai suatu sistem melakukan pertukaran energi, informasi, dan lainnya dengan lingkungan sekitarnya beserta seluruh bagian dan sub bagian dari suatu sistem tersebut sebagaimana mereka menggunakan sumber energinya untuk bergerak menuju keadaan yang lebih stabil dan menyeluruh (Neuman, 2011c; hal. 328; lihat juga Neuman, 1982;1989;1995;2002).

4) Input dan Output

Klien dianggap sebagai suatu sistem yang memiliki input dan output berupa suatu materi, energi, dan informasi, di mana hal tersebut memungkinkan untuk mengalami proses pertukaran antara klien dan lingkungannya (Neuman, 2011c, hal. 328).

5) Umpan balik

Suatu output dari sistem dapat berupa materi, energi, dan informasi yang berlaku sebagai umpan balik untuk input selanjutnya, di mana hal tersebut dianggap sebagai suatu tindakan perbaikan untuk merubah, meningkatkan, atau menstabilkan suatu sistem (Neuman, 2011c, hal. 327).

6) *Negentropy*

Suatu proses konservasi energi yang membantu suatu sistem pada saat melakukan aktivitas untuk mencapai stabilitas atau kesejahteraan yang disebut sebagai *negentropy* (Neuman, 2011c, hal. 328; lihat juga Neuman, 1982, 1989,1995, 2002b).

7) Stabilitas

Stabilitas merupakan suatu keadaan dalam keadaan keseimbangan (*state of balance*) yang bersifat dinamis di mana pertukaran energi dapat terjadi tanpa mengubah karakteristik dari suatu sistem yang bergerak menuju kondisi kesehatan yang optimal dan

terintegrasi (Neuman, 2011c, hal. 328; lihat juga Neuman, 1982, 1989, 1995, 2002).

8) Struktur Dasar

Klien sebagai suatu sistem terdiri dari bagian utama yang dikelilingi oleh lingkaran konsentris (*concentric rings*). Lingkaran terdalam seperti yang tergambar pada Gambar 14-1 menunjukkan faktor pertahanan dasar atau sumber energi yang dimiliki oleh klien tersebut. Struktur inti tersebut "terdiri dari faktor pertahanan dasar umum bagi semua manusia," seperti faktor keturunan atau genetika (Neuman, 2011c, hal. 327; lihat juga Neuman, 1982, 1989, 1995, 2002).

9) Derajat Reaksi

Tingkatan reaksi menunjukkan ketidakstabilan suatu sistem yang terjadi ketika stresor memasuki garis pertahanan normal (Neuman, 2011c, hal. 327; lihat juga Neuman, 1982, 1989, 1995, 2002).

b. Pendidikan

Model ini diterima dalam pendidikan Keperawatan dan telah digunakan sebagai panduan untuk membuat kurikulum pendidikan Keperawatan di Amerika Serikat dan negara lainnya seperti Australia, Kanada, Denmark, Inggris, Belanda, Jepang, Korea, Kuwait, Portugal dan Taiwan (Beckman, Boxley-Harges, Bruick-Sorge, et al., 1994; Lowry, 2002). Dalam kajian literature integratif tentang penggunaan model ini dalam berbagai jenjang pendidikan keperawatan, Lowry (2002) menyebutkan bahwa "meskipun kecenderungan pendidikan keperawatan saat ini menuju budaya eklektisme (memilih dari berbagai sumber), namun model sistem Neuman masih cocok untuk dijadikan sebagai kerangka acuan pelaksanaan program yang relevan dengan situasi tersebut" serta sering digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran mahasiswa di negara lain (hal. 231).

Panduan tentang penggunaan model ini dalam konteks pendidikan tenaga kesehatan telah dipublikasikan (Newman, Lowry, & Fawcett, 2011). Pandangan "wholistik" dari model ini menjadi suatu kerangka yang efektif untuk pelaksanaan berbagai strata pendidikan keperawatan. Hasil penemuan menunjukkan bahwa para lulusan perawat tetap menggunakan model ini sebagai acuan dalam memberikan pengajaran dan asuhan keperawatan setelah mereka lulus dan bekerja di tempat lain. Model sistem Neuman telah dipilih untuk diterapkan dalam kurikulum pendidikan sarjana keperawatan yang berlandaskan pada perspektif teori yang komprehensif dan wholistik, mengingat potensi model ini yang bisa mengakomodasi kebutuhan individu, keluarga, kelompok kecil, dan masyarakat. Sekolah Keperawatan Neuman (*Neuman College Division of Nursing*) merupakan sekolah pertama yang menggunakan sistem model Neuman sebagai konsep dasar dari pengembangan kurikulum dan pendekatan asuhan keperawatan klien pada tahun 1976.

Newman, Lowry, dan Fawcett (2011) menyebutkan bahwa model sistem ini terus dijadikan kerangka acuan oleh lebih dari 25 institusi pendidikan Keperawatan di Amerika dan di negara lainnya termasuk Loma Linda University (Burns, 2011), Anna Maria College (Cammuso, Audrey Silveri, & Remijan, 2011), Indiana University/Purdue University Fort Wayne (Beckman, Lowry, & Boxley-Harges, 2011), dan Douglas College (Tarko & Helewka, 2011). Model ini juga bisa digunakan untuk panduan pembelajaran klinis, misalnya untuk mahasiswa yang praktik di tatanan perawatan komunitas (Newman, 2005), dan untuk mengajar mahasiswa untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat (Falk-Rafael, Ward-Griffin, Laforet-Fliesser, et al., 2004).

Model ini juga digunakan sebagai kerangka acuan yang komprehensif untuk menyusun data dari pasien maternitas yang dikumpulkan oleh mahasiswa Keperawatan di *University of South Florida* (Lowry, 2002). Bruick-Sorge (2007) melaporkan penggunaan

model ini dalam simulasi klinis untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan konsep model tersebut. Model sistem Neuman ini digunakan sebagai panduan untuk pembelajaran di kelas dan di klinik untuk berbagai jenjang pendidikan keperawatan dan kurikulum pendidikan kesehatan di seluruh dunia. Hal ini sangat jelas menunjukkan penerimaan yang baik dari komunitas pendidikan keperawatan terhadap model ini. Seiring dengan meningkatnya pendidikan berbasis online, maka para perawat pendidik diharapkan dapat menemukan metoda pengajaran yang lebih menarik sebagai media penyampaian informasi tentang model ini kepada mahasiswanya di berbagai jenjang pendidikan.



C. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah model konseptual tentang bagaimana teori menghubungkan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting, ketika perawat menggunakan bukti berbasis teori untuk menyusun praktik mereka, hal itu meningkatkan kualitas perawatan. Mereka menggolongkan data pasien dengan cepat, memutuskan tindakan keperawatan yang tepat, memberikan perawatan, dan mengevaluasi hasil. Mereka juga mampu mendiskusikan sifat praktik mereka dengan profesional kesehatan lainnya. Mengingat praktik keperawatan dalam konteks teori bisa membantu mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan analisis dan kemampuan berpikir kritis serta memperjelas nilai-nilai dan asumsi mereka. Teori memandu praktik, pendidikan, dan penelitian (Alligood 2014, in press; Chinn & Kramer, 2011; Fawcett, 2005; Meleis, 2007).



Skema 2.1 Kerangka teori (Alligood, 2013)

Mengadopsi dari teori keperawatan Betty Neuman

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Didalam bab ini penelitian akan menguraikan beberapa konsep dan teori yang terkait dengan penelitian ini. Konsep tersebut meliputi peningkatan kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa Profesi Ners. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif bertujuan untuk memaparkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Fenomena disajikan secara apa adanya tanpa manipulasi dengan pendekatan *cross sectional* (Nursalam, 2017). Jenis penelitian ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa profesi ners dalam menyusun asuhan keperawatan dimasa pandemi global covid-19.

B. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep adalah formulasi atau simplikasi dari kerangka teori atau teori-teori yang mendukung penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2010). Kerangka konsep adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lain dari masalah yang logis diteliti. Dalam penelitian ini, dari uraian konsep diatas maka kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada skema berikut merupakan variabel tunggal:



Skema 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian. penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam

penelitian karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian (Sugiyono, 2014). Lokasi penelitian dilaksanakan di ITKES Wiyata Husada Samarinda beserta pengambilan data pada mahasiswa dalam menyusun laporan asuhan keperawatan, dengan sasaran mahasiswa profesi ners.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah periode penelitian yang akan di tulis dengan jelas, diawali dengan kapan akan dimulai penelitian sampai dengan target selesainya penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juli-Agustus 2020.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi merupakan keseluruhan objek atau objek yang akan di teliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi yang digunakan pada penelitian ialah semua mahasiswa Profesi Ners Reguler yang sedang dalam proses profesi Ners berjumlah 74 mahasiswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel itu, kesimpulannya akan dapat dilakukan untuk populasi. Sampel yang di ambil dari populasi harus betul-betul representative atau mewakilkan (Sugiyono, 2016). Pengambilan sampel dengan *total sampling* dengan jumlah sampel 61 dari 74 mahasiswa.

E. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel dengan jumlah populasi yaitu berjumlah 74 mahasiswa (Sugiyono, 2016). Alasan mengambil total sampling menurut sugiyono (2016) karena jumlah populasi yang kurang dari 100 populasi, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

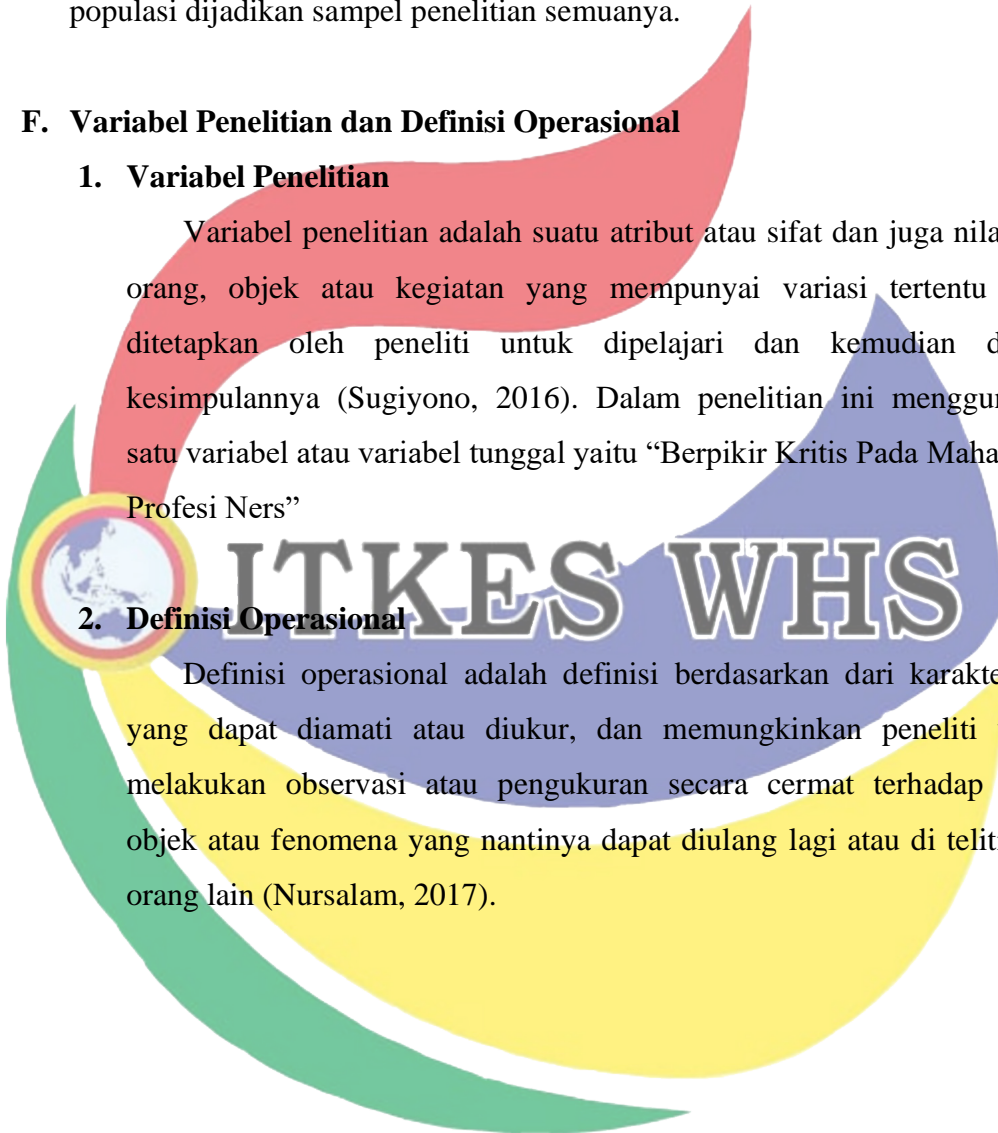
F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dan juga nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel atau variabel tunggal yaitu “Berpikir Kritis Pada Mahasiswa Profesi Ners”

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan dari karakteristik yang dapat diamati atau diukur, dan memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang nantinya dapat diulang lagi atau di teliti oleh orang lain (Nursalam, 2017).



Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Berpikir kritis pada mahasiswa profesi ners	Berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang untuk mendapatkan informasi yang relevan setelah mendapat informasi orang yang berpikir kritis mampu mengambil keputusan di dukung oleh informasi yang telah di temukan.	Menggunakan kuisisioner Menggunakan skala Guttman Setiap Pertanyaan Favorible mendapat nilai 5 jika menjawab "Ya" Untuk pertanyaan Unfavorible mendapat nilai 5 jika menjawab "Tidak"	Data 1. Mampu berpikir kritis jika nilai ≥ 86 2. Kurang mampu berpikir kritis jika nilai < 86 Cut off point dari median 86	Ordinal
Usia	Lama hidup responden dari lahir sampai saat dilakukan penelitian	Kuisisioner	Data 1. dewasa awal (21-25 tahun) 2. dewasa akhir (26-46 tahun)	Ordinal
Jenis kelamin	Karakteristik biologis yang dilihat dari penampilan luar	Kuisisioner	Data 1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal
Bekerja	Pekerjaan merupakan kebutuhan manusia untuk memenuhi dan mendukung kehidupannya	Kuisisioner	Data 1. Sudah Bekerja 2. Belum Bekerja	Ordinal

G. Sumber Data Dan Instrumen Penelitian

1. Sumber Data

Data primer dikumpulkan langsung dari responden dengan mengisi kuisisioner tentang kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa profesi ners dalam menyusun laporan asuhan keperawatan di masa pandemi global *corona virus disease 19*. Data primer dikumpulkan meliputi identitas (nama, jenis kelamin, dan usia), peneliti membagi kuisisioner ke mahasiswa Profesi Ners ITKes Wiyata Husada Samarinda memakai media *Google Form*.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat untuk pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur fenomena dalam sosial yang diamati (Sugiyono, 2014). Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuisisioner yang pernah digunakan oleh peneliti sebelumnya atau peneliti lain.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuisisioner 20 Item Skala Berpikir Kritis Mahasiswa sebelum dilakukan uji Validitas

Variabel	Dimensi	Favorable (+)	Unfavorable (-)	Jumlah Item
Kemampuan berpikir kritis mahasiswa	Interprestasi	2, 20	1, 19	4
	Inferen	4, 10	3, 9	4
	Analisis	6, 16	5, 15	4
	Evaluasi	14	7, 13	3
Profesi Ners	Explanation	8, 12	11	3
	Sel-Regulation	18	17	2
Jumlah		10	10	20

Sebelum dilakukan uji validitas dan reliabilitas jumlah item pertanyaan dalam penelitian ini berjumlah 20 item dengan pembagian no pertanyaan favorable 10 item dan unfavorable 10 item dan setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas didapatkan hasil bahwa item pertanyaan dimensi analisis no 5 “saya mencoba berpikir kedepan dan mengantisipasi konsekuensi dari pilihan-pilihan yang saya putuskan untuk menyusun laporan asuhan keperawatan” dengan hasil rhitung $0,000 \leq 0,229$. Item pertanyaan ini dinyatakan tidak valid karena $r_{Hitung} \leq r_{hitung\ minimal}$ dan pertanyaan tidak valid ini di drop out dari kuisisioner, sehingga jumlah item pertanyaan yang valid berjumlah 19 item pertanyaan dengan pembagian no item pertanyaan favorable berjumlah 9 dan item pertanyaan unfavorable berjumlah 10 pertanyaan.

H. Uji Validitas Dan Reabilitas

Tujuan dari uji instrumen ini adalah supaya dapat memperoleh informasi mengenai kualitas pada instrumen apakah sudah memenuhi syarat atau belum memenuhi persyaratan yang digunakan baik buruknya instrumen akan berpengaruh pada benar atau tidaknya data yang akan diperoleh, sedangkan benar atau tidaknya sangat menentukan mutu penelitian ini (Arikunto, 2019).

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang akan menunjukkan bahwa alat ukur itu benar mengukur apa yang akan diukur dalam penelitian ini (Notoatmodjo, 2010). Prinsip validitas adalah mengukur dan melakukan pengamatan yang artinya prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data. Instrumen seharusnya dapat mengukur sesuatu yang ingin di teliti (Nursalam, 2017). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner berpikir kritis mahasiswa dengan jumlah pertanyaan 20 item. Instrumen dalam penelitian ini merupakan instrumen modifikasi dari Setiana, A 2015 yang berjudul “hubungan pelaksanaan problem based learning dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa S1 Reguler Angkatan 2014 Fakultas Keperawatan USU” sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan uji validitas, uji validitas dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur pada bulan juli 2020 menggunakan responden mahasiswa Profesi Ners berjumlah 30 mahasiswa, sebelum dilakukan uji validitas kuisisioner berjumlah 20 item pertanyaan dan setelah dilakukan uji validitas didapatkan hasil 19 item pertanyaan dinyatakan valid dengan rentang nilai 0,23-0,85 dan 1 kuisisioner tidak valid karena nilai r_{Hitung} Minimal $> r_{Hitung}$, dimensi analisis P5: 0,00 maka pertanyaan tersebut dihilangkan dari kuisisioner dan dapat disimpulkan sebelum dilakukan uji validitas jumlah kuisisioner 20 item pertanyaan dan setelah dilakukan uji validitas jumlah kuisisioner yaitu 19 item pertanyaan valid, sehingga 19 item pertanyaan ini dapat peneliti gunakan untuk dijadikan instrumen pengukuran berpikir kritis mahasiswa profesi Ners dalam menyusun laporan asuhan keperawatan.

2. Uji Reliabilitas (Keandalan)

Reliabilitas dilakukan untuk melihat apakah ada alat ukur yang akan digunakan (kuisisioner) menunjukkan bahwa konsistensi dalam mengukur gejala yang sama ukurannya (Sugiyono, 2014). Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataannya

di ukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan. Alat dan juga cara mengukur atau mengamati sama-sama memiliki peranan penting dalam waktu bersamaan (Nursalam, 2017). Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan (Nursalam, 2017).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner berpikir kritis mahasiswa Profesi Ners dengan jumlah pertanyaan 20 item pertanyaan. Instrumen dalam penelitian ini merupakan instrumen modifikasi dari penelitian Setiana, A 2015 yang berjudul “hubungan pelaksanaan problem based learning dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa S1 Reguler Angkatan 2014 Fakultas Keperawatan USU” sehingga Instrumen yang digunakan responden mahasiswa Profesi Ners yang berjumlah 30 mahasiswa didapatkan kuisisioner yang valid berjumlah 19 item pertanyaan dengan Cronbach’s Alpha 0,830 dapat diartikan sangat handal maka kuisisioner atau angket dinyatakan reliabel.

I. Prosedur Pengumpulan Data

1. Peneliti meminta surat pengantar kepada ketua program studi Ilmu Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda untuk melaksanakan studi pendahuluan di ITKES Wiyata Husada Samarinda.
2. Peneliti meminta surat pengantar kepada program studi Ilmu Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda untuk melaksanakan penelitian di ITKES Wiyata Husada Samarinda.
3. Peneliti memberikan surat permohonan kepada calon responden (mahasiswa profesi Ners ITKES Wiyata Husada Samarinda)
4. Membuat *group chat* di sebuah aplikasi untuk mengumpulkan calon responden
5. Menjelaskan tentang tujuan penelitian kepada responden/mahasiswa Profesi Ners.
6. Mengirim *link google form* di dalam *group chat* tersebut.

7. Responden mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti, apabila responden mengalami kesulitan dalam pengisian kuesioner peneliti akan membantu menjelaskan.

J. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

1. Teknik Pengolahan Data

Menurut (Notoatmodjo Soekidjo, 2012) data yang terkumpul dalam tahap pengelompokkan data perlu diolah dahulu. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikannya dalam susunan yang baik dan rapi. Pengolahan data dalam penelitian dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a. *Editing* (memeriksa)

Kuesioner dari penelitian harus dilakukan pemeriksaan (*editing*) terlebih dahulu yaitu kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner penelitian.

b. *Coding* (memberi kode)

Setelah semua kuesioner di edit atau di periksa, selanjutnya dilakukan pengkodean atau memberikan kode, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi angka atau bilangan. *Coding* atau pemberian kode ini sangat berguna dalam memasukkan data (*data entry*). Peneliti akan mengklasifikasikan jawaban-jawaban dengan menggunakan skala guttman. Karakteristik responden diklasifikasikan berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir. Pada umur angka 1 menunjukkan usia 21 tahun, 2 menunjukkan usia 22 tahun, 3 menunjukkan usia 23 tahun, 4 menunjukkan usia 24, 5 menunjukkan usia 25 tahun, kemudia pada jenis kelamin angka 1 menunjukkan laki-laki dan angka 2 menunjukkan perempuan, kemudian pada pekerjaan 1 untk sudah bekerja dan 2 belum bekerja, untuk kuisisioner angka ganjil jika menjawab “Ya” maka akan mendapat nilai 5 dan “Tidak” akan mendapat nilai “2” lalu untuk kuisisioner angka genap jika menjawab “Ya” akan mendapat nilai 2 dan menjawab “Tidak” akan mendapat nilai 5.

c. *Data Entry* (memasukkan data)

Data jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk kode (angka atau bilangan) dimasukkan ke dalam program komputer yaitu Microsoft Excel.

d. *Cleaning* (pembersihan data)

Apabila dari semua data setiap sumber atau responden selesai dimasukkan, maka perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidak lengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan perbaikan atau koreksi.

2. Analisa Data

a. Analisis univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variable penelitian. Analisa univariat tergantung dari jenis datanya. Untuk data numerik digunakan nilai mean atau rata-rata , median dan standar deviasi setelah dilakukan uji normalitas (Notoatmodjo, 2010). Analisa data dalam penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana gambaran kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa dalam menyusun laporan asuhan keperawatan di masa pandemi global covid-19 (*corona virus disease*). Penelitian ini juga akan mendeskripsikan data demografi responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia dan pendidikan terakhir.

K. Etika Penelitian

Selama penelitian berlangsung, peneliti akan memperhatikan prinsip-prinsip etik, adapun prinsip-prinsip etik yang akan peneliti perhatikan adalah:

1. *Informed Consent*

Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada responden yang memenuhi sebagai subyek penelitian dan mendapat persetujuan dari responden. Informed consent merupakan cara persetujuan antara penelitian dengan responden yang dilakukan penelitian responden memahami maksud dan tujuan penelitian. pada penelitian ini peneliti akan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada responden yang

memenuhi syarat sebagai subyek penelitian peneliti melakukan ijin dan menjelaskan kepada ketua tingkat Profesi Ners ITKES Wiyata Husada Samarinda yang meliputi manfaat dan tujuan penelitian. Kemudian peneliti menjelaskan bahwa instrumen penelitian akan disebarakan melalui *google form* didalam link *google form* terdapat *informed consent* yang harus diisi bagi responden apabila responden tidak menyetujui atau menyetujui responden dapat mencentang pada opsi yang telah disediakan di dalam *google form*.

2. *Otonomy*

Prinsip otonomi didasarkan pada keyakinan bahwa individu mampu berpikir logis dan mampu membuat keputusan sendiri, peneliti akan menghargai hak-hak responden dalam membuat keputusan untuk setuju atau tidak setuju untuk ikut serta dalam penelitian yang akan dilakukan.

3. *Anonymity*

Setiap responden memiliki hak-hal dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu, oleh sebab itu dalam penelitian ini digunakan *anonymity* karena tidak semua responden bersedia untuk informasi yang berkaitan dengan dirinya diketahui secara orang banyak atau terpublikasi di muka umum. Nama responden didalam penelitian ini tidak dicantumkan pada lembar penelitian, setiap responden hanya dicantumkan inisial saja.

4. *Justice*

Prinsip pada penelitian ini mengutamakan keadilan, dalam penelitian ini tidak akan membedakan intervensi pada satu responden dengan responden lainnya, tidak ada diskriminasi dan membeda-bedakan, semua di perlukan sama dan adil.

5. *Cofidentiality*

Cofidentiality merupakan masalah etika penelitian dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Kerahasiaan informasi penelitian ini dijamin oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu saya yang disajikan atau dilaporkan sebagai hasil riset.

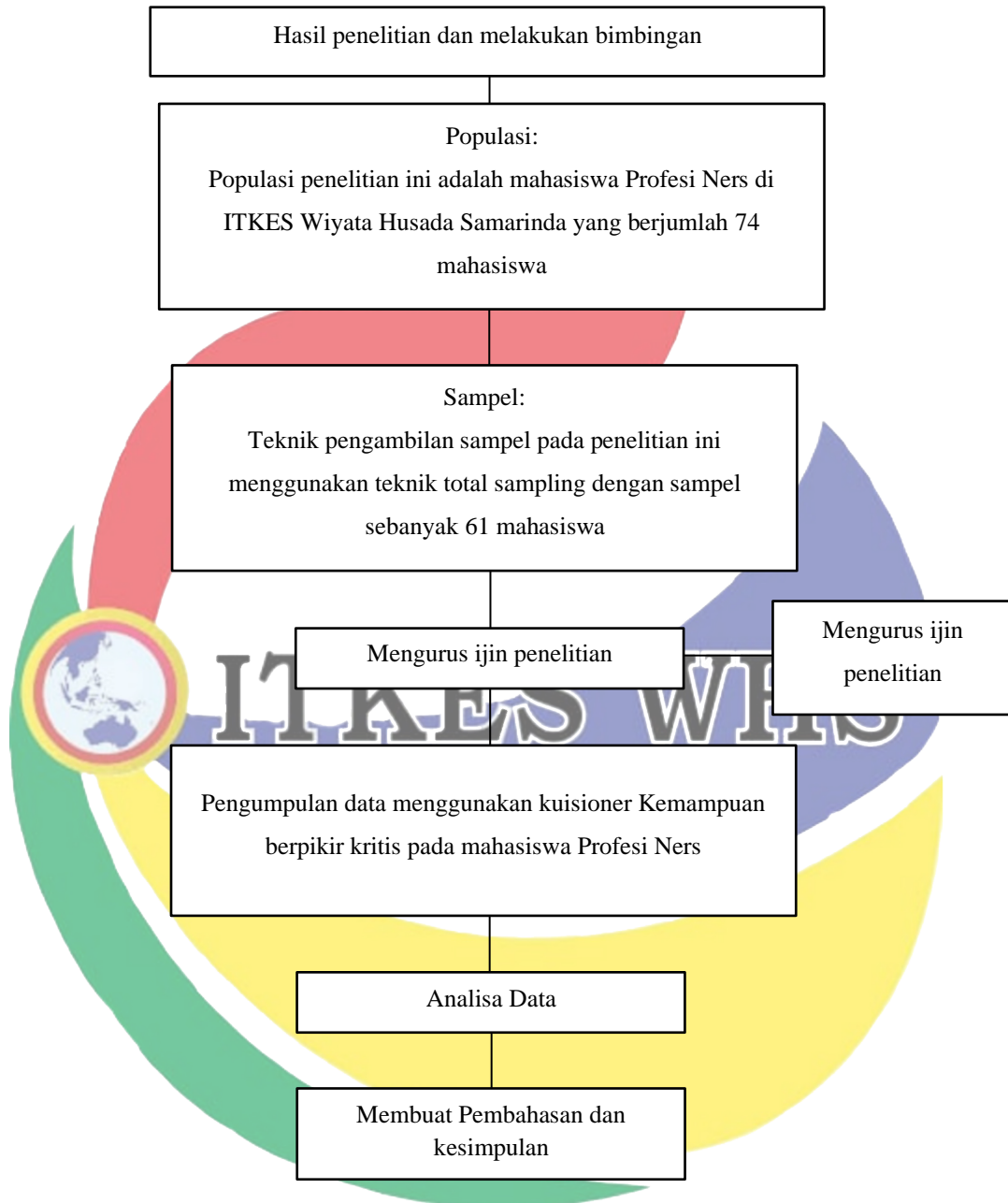
6. *Beneficience*

Penelitian yang dilakukan dengan mengupayakan manfaat minimal dengan kerugian minimal, resiko penelitian harus wajar dibanding manfaat yang diharapkan, memenuhi syarat ilmiah, peneliti mampu melaksanakan penelitian dan sekaligus mampu menjaga kesejahteraan subjek penelitian serta tidak mencelakakan atau melakukan hal-hal yang merugikan subjek penelitian.



L. Alur Penelitian

Pengumpulan data dilakukan pada mahasiswa profesi ners sebanyak 74 responden



Skema 3.2 Alur Penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pemaparan hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian yang tertulis disertai dengan interpretasi dari data-data tersebut. Pada bagian selanjutnya akan dibahas mengenai analisis univariat dengan memaparkan pembahasan serta teori-teori yang mendukung hasil penelitian ini.

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda. Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda merupakan Institut Teknologi Kesehatan & Sains yang terletak di Jln. Kadrie Oening Gg. Monalisa No. 77 Samarinda, Kalimantan Timur. ITKes Wiyata Husada Samarinda yang sebelumnya adalah STIKes Wiyata Husada Samarinda diresmikan pada tanggal 14 juli 2088 sesuai dengan SK peresmian kampus, kemudian resmi berubah menjadi ITKes Wiyata Husada Samarinda pada 19 Desember 2019. Selanjutnya Itkes Wiyata Husada samarinda memiliki 51 tenaga pendidik (dosen dan memiliki 1.322 mahasiswa yang terbagi berbagai jurusan yang ada pada saat ini. Penelitian ini dilakukan pada bulan juli-agustus 2020 menggunakan media google form sebagai alat untuk mengumpulkan data penelitian dengan jumlah populasi 74 mahasiswa. Populasi pada penelitian ini merupakan mahasiswa keperawatan yang sedang dalam proses Profesi Ners di dalam masa pandemi global *corona virus disease* 19. Penelitian ini menggunakan metode *total sampling*, yaitu seluruh populasi diharapkan bisa menjadi sampel penelitian.

B. Hasil Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden

Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah mahasiswa Profesi Ners di ITKes Wiyata Husada Samarinda dalam yang aktif dalam proses Profesi Ners. Responden dalam penelitian ini berjumlah 61 mahasiswa Profesi Ners.

Tabel. 4.1 Gambaran Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, dan Pendidikan Terakhir Mahasiswa Profesi Ners Pada Bulan Juli-Agustus 2020 (n=61)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1. Umur		
Dewasa awal 22 -25 tahun	61	99%
Dewasa akhir 46-55 tahun	1	1%
2. Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	21,3%
Perempuan	48	78,7%
3. Pekerjaan		
Sudah Bekerja	4	6,6%
Belum Bekerja	57	93,4%

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.1 diatas didapatkan hasil sebagian besar responden berusia 22-25 tahun sebanyak 61 mahasiswa. Serta didapatkan hasil kebanyakan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 48 mahasiswa. Dalam pekerjaan mahasiswa yang bekerja sebanyak 3 mahasiswa (6,6 %) dan yang belum bekerja sebanyak 58 mahasiswa (93,4%).

2. Karakteristik Kemampuan Berpikir Kritis

Gambaran distribusi frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Profesi Ners Dalam Menyusun Laporan Asuhan Keperawatan Di Masa Pandemi Global Covid-19 dapat dilihat di tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Gambaran Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Profesi Ners Dalam Menyusun Laporan Asuhan Keperawatan Di Masa Pandemi Global Covid-19 Bulan Juli-Agustus 2020 (n=61)

No.	Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Profesi Ners	Mampu Berpikir Kritis	23	37,7
		Kurang Mampu Berpikir Kritis	38	62,3
Total			61	100

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel 4.2 dilihat dari kolom variabel Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Profesi Ners Dalam Menyusun Laporan Asuhan Keperawatan didapatkan bahwa mahasiswa profesi Ners ITKes Wiyata Husada Samarinda Mampu Berpikir Kritis dengan jumlah yang mampu berpikir kritis yaitu 38 mahasiswa (62,3%)

C. Pembahasan

Proses pengambilan data dilakukan dengan mendata semua mahasiswa/i Profesi Ners Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda. Langkah awal dengan meminta izin ke ketua prodi Program Studi Ilmu Keperawatan ITKes Wiyata Husada Samarinda untuk melakukan penelitian pada Mahasiswa Program Profesi Ners. Peneliti memperkenalkan diri dengan memberikan informasi bahwa akan dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mahasiswa Profesi Ners Dalam Menyusun Laporan Asuhan Keperawatan Di Masa Pandemi Global Covid-19. Peneliti melakukan pendataan awal dengan mendata mahasiswa program profesi Ners, setelah dilakukan pendataan peneliti menyerahkan lembar permohonan untuk menyetujui kuisisioner menggunakan media *google form*. Penelitian ini dilakukan pada bulan juli-agustus 2020.

1. Karakteristik Respon

a. Usia

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai usia responden yang sedang menjalankan proses Profesi Ners melalui metode pembelajaran multimedia atau via daring didapatkan jumlah responden paling banyak adalah dewasa awal 20-40 tahun yaitu sebanyak 2% berumur 21 tahun, 23% berumur 22 tahun, 63% berumur 23 tahun, 4% berumur 24 tahun, 2% berumur 25 tahun dan 4% berumur 27 tahun. Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa sekitar usia 23 tahun mahasiswa Profesi Ners dengan presentase 63%. Asumsi dari peneliti bahwa umur 21-27 tahun merupakan usia produktif seorang anak untuk membuat dirinya bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan pada umur tersebut mahasiswa di harapkan untuk mampu berpikir kritis. Pada penelitian Sutriyanti dkk, 2019 mengatakan bahwa sebagian besar (53,1%) usia produktif menjadi salah satu faktor mahasiswa dalam berpikir kritis. Kesimpulan dari penelitian ini adalah umur produktif merupakan salah satu penunjang untuk mahasiswa mampu berpikir kritis di Proses Profesi Ners.

b. Jenis Kelamin

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai jenis kelamin responden yang sedang menjalankan proses Profesi Ners melalui metode pembelajaran multimedia atau via daring didapatkan jumlah responden perempuan dengan presentase sebanyak 22,7% untuk 10 mahasiswa laki-laki dan 77,3% untuk 34 mahasiswa perempuan. Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa jenis kelamin pada mahasiswa Profesi Ners mayoritas perempuan dengan presentase 77,3%. Asumsi peneliti bahwa perempuan mampu mengerjakan tugas atau tindakan untuk semua jenis kelamin tanpa ada namun untuk perawat laki-laki agak kesulitan untuk melakukan beberapa tindakan keperawatan. Penelitian yang dilakukan oleh Rusnawati, Nike Rika, 2012 mengatakan bahwa perempuan dianggap lebih cocok berperan sebagai perawat dengan alasan perawat dapat melakukan tindakan keperawatan tanpa dibatasi

oleh batasan-batasan tertentu. Perawat perempuan boleh merawat pasien laki-laki namun perawat laki-laki tidak bisa merawat pasien perempuan karena ketidaknyamanan yang dirasakan oleh pasien perempuan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perempuan tidak mempunyai batasan-batasan dalam melaksanakan tugas keperawatan sedangkan laki-laki mempunyai batasan dalam melakukan perawatan kepada pasien.

c. Pekerjaan

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai Pekerjaan mahasiswa terdapat 4 (6,6%) mahasiswa yang telah bekerja dan 58 (93,4%) yang belum bekerja. Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar mahasiswa ITKES Wiyata Husada Samarinda belum bekerja. Asumsi peneliti yaitu kebanyakan mahasiswa belum bisa mengatur waktu dan masih merupakan tanggung jawab orang tua dalam membiayai mahasiswa untuk kuliah dan yang sudah bekerja membantu orang tua dalam membiayai kuliah, sejalan dengan penelitian (Maylana D, 2015). Kuliah sambil bekerja dapat membantu orang tua dalam membiayai kuliah, memperoleh pengalaman kerja serta kemandirian ekonomis. Disisi lain masalah yang perlu diwaspadai oleh mahasiswa bekerja adalah pekerjaan bisa membuat mahasiswa lalai akan tugas utamanya, yakni belajar.

2. Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Menyusun Laporan Asuhan Keperawatan.

Hasil pengolahan data pada penelitian ini akan dibahas pada bab ini. Data yang diperoleh telah dianalisis menggunakan analisis univariat untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis mahasiswa Profesi Ners dalam menyusun laporan asuhan keperawatan di masa pandemik global covid-19. Kemampuan merupakan kata yang di ambil dari kata dasar mampu yang berarti kecakapan atau kesanggupan seseorang dalam memahami suatu informasi (KBBI Daring, 2020) sedangkan Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan mahasiswa dalam mendapatkan informasi dan pemecahan beberapa masalah dari suatu masalah dengan cara bertanya kepada dirinya

sendiri untuk menggali informasi tentang masalah yang sedang di hadapinya. Dari beberapa pandangan para ahli, dapat disimpulkan berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang untuk mengambil sebuah keputusan, menganalisis masalah serta mengatasi masalah yang dihadapinya (A. Sulaiman, N. Syakarofath, 2018).

Berdasarkan gambaran distribusi jawaban responden pada kuesioner kemampuan berpikir kritis menunjukkan bahwa hasil penelitian menggunakan angket dilakukan pada 61 responden mahasiswa profesi ners terdapat 38 mahasiswa (62,3%) mahasiswa mampu berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mahasiswa profesi ners, dimana didalam penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2018) menyebutkan bahwa berpikir kritis dalam lingkup keperawatan merupakan komponen penting dari akuntabilitas profesional dari asuhan keperawatan berkualitas. Dengan berpikir kritis perawat mampu memproses data yang kompleks dan membuat keputusan yang cerdas mengenai perencanaan dan pengolahan asuhan keperawatan. Hasil penelitian yang didapatkan di dalam penelitian ini nilai tertinggi terdapat pada mampunya mahasiswa untuk berpikir kritis di tengah pandemi global covid-19.

Keterampilan berpikir kritis merupakan potensi intelektual yang dimiliki oleh mahasiswa profesi ners yang dapat di kembangkan melalui proses pembelajaran. Mahasiswa profesi Ners ITKES Wiyata Husada Samarinda mampu berpikir kritis karena mahasiswa Profesi Ners walaupun dalam keadaan pandemi dan sistem pembelajaran dilakukan melalui sistem daring atau multimedia mahasiswa mampu mengkonsepkan dan merumuskan materi-materi yang telah diberikan, karena mahasiswa program profesi ners selalu dituntut untuk menyelesaikan tugas-tugas yang telah di berikan oleh dosen pembimbing mereka di setiap stase. Selain dari tugas-tugas yang diberikan oleh dosen pembimbing kesadaran mahasiswa juga menjadi peran penting dalam proses berpikir kritis mahasiswa Profesi Ners, karena dari kesadaran yang mereka miliki mereka akan terus berusaha menggali informasi-informasi yang terkait tugas sesuai dengan stase yang mereka jalani saat ini. Setelah mahasiswa mendapatkan informasi-informasi yang sesuai

dengan stase yang sedang mereka jalani, dengan kesadaran diri mereka akan melakukan latihan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa seperti halnya kemampuan yang lain, dalam kemampuan berpikir mahasiswa perlu mengulang untuk melatihnya walaupun sebenarnya kemampuan ini sudah menjadi bagian dari cara berpikirnya.

Kemampuan berpikir kritis perlu dilakukan oleh mahasiswa karena berpikir kritis ini dapat mendorong mahasiswa memunculkan ide-ide atau juga pemikiran baru tentang suatu permasalahan, mahasiswa akan berlatih bagaimana menyeleksi berbagai pendapat, sehingga bisa membedakan mana pendapat yang relevan serta mana pendapat yang benar dan mana pendapat yang tidak benar, mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dapat membantu mahasiswa dalam membuat kesimpulan dengan mempertimbangkan data serta fakta yang terjadi di lapangan, kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan dalam pendidikan karena melalui kemampuan berpikir kritis mahasiswa dapat mempersiapkan dirinya pada situasi dan kondisi dimasa depan. Melalui kemampuan berpikir kritis mahasiswa tidak hanya akan sampai pada memahami dirinya melainkan juga dapat memahami dunia dan lingkungannya, dengan menerapkan proses berpikir kritis, maka akan dapat meningkatkan pemahaman mengenai suatu masalah yang sedang terjadi. Berpikir kritis mencakup tindakan untuk mengevaluasi situasi, masalah, atau argument dan memilih pola investigasi yang menghasilkan jawaban terbaik guna menyelesaikan suatu masalah. (Bernadetha, 2020).

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian menemui beberapa kendala baik saat pelaksanaan maupun pengolahan data. Keterbatasan yang dimiliki peneliti baik dari segi materi maupun non materi menjadi hal yang tidak mudah bagi peneliti. Namun peneliti memiliki pengalaman dan pengetahuan yang baru dalam hal penelitian. Adapun kesulitan dalam penelitian ini adalah kesediaan responden dalam mengisi kuisioner hanya 86% mahasiswa atau 61 mahasiswa yang mengisi dari target 71 mahasiswa dan Kuisioner kemampuan

berpikir kritis pada mahasiswa yang merupakan hasil modifikasi dari penelitian sebelumnya. Walaupun ada beberapa item yang di hilangkan karena tidak valid namun untuk dijadikan alat ukur penelitian perlu di sempurnakan lagi validitas dan reabilitasnya semakin baik.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini yang sudah dilakukan di ITKes Wiyata Husada Samarinda didapatkan hasil bahwa 62,3% mahasiswa Profesi Ners ITKes Wiyata Husada Samarinda mampu berpikir kritis dalam masa pandemi global covid-19.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa Profesi Ners ITKes WHS

Penelitian ini bermanfaat agar mahasiswa Profesi Ners dapat melatih kemampuan berpikir kritis lebih dalam lagi karena masih ada 14% mahasiswa yang kurang mampu berpikir kritis.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih memperluas referensi yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa Profesi Ners. Selain itu penelitian mengenai kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa Profesi Ners.

3. Bagi Institusi

Bagi Institut pendidikan terkait, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan atau materi pembelajaran baik kalangan mahasiswa pendidikan sarjana maupun profesi dalam berpikir kritis dimasa Pandemi Global Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- 1Hamzah, 2Thomas Aquino Erjinyuare. (2016). Rancang Bangun Sistem Dokumentasi Asuhan Keperawatan Bagi Tenaga Perawat Dalam Mendiagnosa Pasien. *Ilmiah Teknologi Informasi Terapan*.
- Alligood, M. R. (2013). Nursing Theorists and their work. In *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Apelia, G. (2018). Hubungan Berpikir Kritis Dengan Asuhan Keperawatan. *Keperawatan*.
- Arikunto. (2019). Metodologi Penelitian, Suatu Pengantar Pendidikan. In *Rineka Cipta, Jakarta* (p. 21).
- Atiningtyas, R. (2017). Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan.10(1)
- Black, J. M. & H. (2014). Keperawatan Medika Bedah Vol. 3.pdf. In 3.
- Ghofur, A., & Raharjo, N. R. B. (2018). Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Melalui Pendekatan 5E Dan Sets Berbantu Aplikasi Media Sosial. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 4(2), 102. <https://doi.org/10.22219/jinop.v4i2.6678>
- Hanhara, R. (2019). Kritis Dalam Keperawatan. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20181227124247-199-356730/lipi-kesiapsiagaan-bencana-indonesia-masih-rendah>
- Huang, R. H., Liu, D. J., Tlili, A., Yang, J. F., & Wang, H. H. (2020). *Handbook on facilitating flexible learning during educational disruption: The Chinese experience in maintaining undisrupted learning in COVID-19 Outbreak*. Smart Learning Institute of Beijing Normal University UNESCO.
- Husen, A., Indriwati, S. E., & Lestari, U. (2017). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Proses Sains Siswa Sma Melalui Implementasi Problem Based Learning Dipadu Think Pair Share. *Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(6), 853–860. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Jurnal, E., & Pendidikan, I. (2020). *Lembar Kegiatan Literasi Sainifik untuk*

pembelajaran jarak jauh topik penyakit corona virus 2019 (covid-19). 2(1), 28–36.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus (2019-nCov). Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit, 0–74.

Keperawatan, M., & Keperawatan, T. (n.d.). Dalam Tindakan Keperawatan Abstrak.

Mendikbud. (2020). Surat Edaran Mendikbud No. 35952/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). *Produk Hukum*, 1–2. Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>

Munadlliroh, Siti. Liengme, B. V., Stolojan, V., Banks, M., Mierke, C. T., Başkal, S., Kim, Y. S., ... Seifert, F. (2015b). Gambaran Penerapan Metode Pembelajaran Klinik Pada Mahasiswa Praktik Klinik Keperawatan Di RSI Sultan Agung Semarang. In *Metrologia* (Vol. 53). <https://doi.org/10.1590/s1809-98232013000400007>

Mussardo, G. (2019). Analisa Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19). *Statistical Field Theor*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Nabuwah, R. T. N. (2018). Yuk Berpikir Kritis.

Notoatmodjo, S. (2010). Promosi Kesehatan, Teori & Aplikasi. In *Jakarta: Rineka Cipta*. <https://doi.org/10.1108/JMTM-03-2018-0075>

Notoatmodjo Soekidjo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurhidayah, I., Hendrawati, S., Keperawatan, F., & Padjadjaran, U. (2013). *Perspektif Mahasiswa mengenai Problem-Based Learning (PBL) Student Perspective on Problem-Based Learning (PBL)*. 5.

Nursalam. (2017). Metodologi penelitian ilmu keperawatan: pendekatan praktis. In Metodologi penelitian Ilmu keperawatan: pendekatan praktis.

- Pahlawan, U., & Tambusai, T. (2019). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(1), 28–36.
- Pakpahan, G. A., Notoatmodjo, M., & Tappen, M. (2018). Pentingnya mengetahui berpikir kritis dalam asuhan keperawatan.
- Patmawati, ayu try, Saleh, A., & Syahrul. (2018). Efektifitas Metode Pembelajaran Klinik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kepercayaan Diri Mahasiswa Keperawatan : A Literature Review. 3(2), 88–94.
- Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. A. N. (2018). Kementerian pendidikan dan kebudayaan. 5711144(5711144).
- PPNI, T. P. S. D. (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi dan Indikator Diagnostik Edisi 1. In Dewan Pengurus Pusat PPNI. <https://doi.org/10.1093/molbev/msj087>
- Prananingrum, I. A. (2015). Gambaran Nilai Profesional Keperawatan Mahasiswa Program Profesi Ners PSIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Retrieved from http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/38079/1/IZZA_ALAMIYAH_PRANININGRUM-FKIK.pdf
- Setiana, A. (2015). Kuisiner Berpikir Kritis. “Hubungan Pelaksanaan Problem Based Learning (PBL) Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa S1 Reguler Angkatan 2014 Fakultas Keperawatan USU”, Lampiran, 1–12.
- Siregar, R. S. (2018). Berpikir Kritis Menurut Para Ahli Dan Penerapan Dalam Lingkup Keperawatan. Keperawatan.
- Sugiyono. (2014). Teknik Pengumpulan Data. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. <https://doi.org/10.3354/dao02420>
- Sugiyono, P. D. metode penelitian kuantitatif, kualitatif,dan R&D. , Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. <https://doi.org/10.3354/dao02420eta>, cv. (2016).
- Tambu, L. (n.d.). Pengembangan Kepribadian Perawat Untuk Berpikir Kritis Dalam Meningkatkan Kualitas Asuhan Keperawatan.
- Telaumbanua, D. (2020). Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan

Agama, 12(01), 59–70. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.290>

Yano, N., Ishii, T., & Irie, R. (2015). *Modification of the Disk Assay Method for Detection of Antibiotics by Direct Seeding of Spores of Bacillus stearothermophilus*. *Journal of the Food Hygienic Society of Japan*, 16(2), 105. <https://doi.org/10.3358/shokueishi.16.105>

Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan *Lock Down* Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 227–238. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>

Zaharah, Z., & Kirilova, G. I. (2020). *Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia*. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15104>





LAMPIRAN

ITKES WHS



L P P M

Lembaga Penelitian dan
Pengabdian pada Masyarakat

Telp. 0541-748511 Fax.0541-766832

Website <http://lppm.umkt.ac.id>

email: lppm@umkt.ac.id



Nomor : 63.6/LPPMA.3/C/2020
Lampiran : -
Perihal : Surat Izin Uji Validitas Data

Kepada
Yth. Ketua Institut Teknologi Kesehatan & SAINS Wiyata Husada
di-
Samarinda

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarrakatur.

Ba'da salam semoga kita senantiasa memperoleh rahmat dan hidayah Allah SWT sehingga segala aktifitas yang kita lakukan mendapat ridha-Nya dan hasil yang baik.

Menindaklanjuti Surat Permohonan Izin Penelitian dengan No.1057/TKES-WHS/LT/2020, bahwa kami memberikan izin kepada :

Nama Mahasiswa/NIM : Jonisty Dewary Kritiany (16.0454.789.01)
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Judul Penelitian : **Kemampuan berfikir kritis pada mahasiswa profesi Ners dalam Menyusun laporan Asuhan Keperawatan di masa pandemi Global Covid-19**
Tempat Penelitian : S1 Keperawatan UMKT

Untuk melakukan Uji Validitas di wilayah yang berada di bawah tanggung jawab bapak/ibu pada tanggal 04 Juni - 31 Juli 2020. Demikian surat ini dibuat, atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

*Nasrun Minallah Wa Fathun Qorib
Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarrakatur.*

Samarinda, 03 Juli 2020 M
12 Dzulqaidah 1441 H



Ap. Ketua LPPM,
Wakil Ketua

Marian Wahyuni, SKM, M.Si.
NIDN. 1109017501

Tembusan :

1. Program Studi S1 Keperawatan UMKT
2. Mahasiswa Yang Bersangkutan
3. Arsip



PENJELASAN PENELITIAN

Selamat Pagi/Siang/sore

Nama Saya Jonisty Dewary Kristiany, mahasiswa semester 8 Program Studi Ilmu Keperawatan Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda yang sedang melakukan penelitian dalam rangka memperoleh gelar sarjana. Penelitian ini mengenai Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Profesi Ners Dalam Menyusun Laporan Asuhan Keperawatan Dimasa Pandemi Global Covid-19 ITKES Wiyata Husada Samarinda dengan pembimbing Bapak Ns. Chrisyen Damanik, S.Kep., M.Kep dengan Bapak Ns. Hamka., M.Kep., RN., WOC(ET)N., Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa profesi ners dalam menyusun laporan asuhan keperawatan dimasa pandemi covid-19 saat ini.

Kuesioner ini terdiri dari 1 bagian, Sdr/i diminta untuk mengisi data demografi dan memberikan jawaban sesuai dengan penjelasan yang ada. Saya harap sdr/i memberikan keterangan yang sesuai dengan keadaan yang sdr/i alami, tidak ada jawaban yang benar atau salah .

Sebelumnya saya mengucapkan terima kasih atas kesediaan Sdr/I untuk turut serta dalam penelitian ini. Setiap data yang sdr/I berikan akan sangat berarti dalam penelitian ini. Data yang sdr/I berikan akan dijamin kerahasiannya dan hanya akan dipergunakan untuk keperluan penelitian ini. Bilamana saudara/I membutuhkan informasi yang belum jelas bisa langsung menghubungi saya melalui no telepon 0822-5557-8959

Peneliti

Jonisty Dewary Kristiany

INFORMED CONSENT
PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Judul : Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Profesi Ners Dalam Menyusun Laporan Asuhan Keperawatan Dimasa Pandemi Global Covid-19
Peneliti : Jonisty Dewary Kristiany
Pembimbing : Ns. Chrisyen Damanik, S.Kep., M.Kep
Ns. Hamka., M.Kep., RN., WOC(ET)N

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan telah meminta dan bersedia untuk berperan serta dalam penelitian yang dilakukan oleh Jonisty Dewary Kristiany. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Profesi Ners Dalam Menyusun Laporan Asuhan Keperawatan Dimasa Pandemi Global Covid-19. Saya mengerti bahwa penelitian ini dilakukan dalam rangka memenuhi tugas akhir dan telah mendapat ijin dari ITKES Wiyata Husada Samarinda.

Saya mengerti bahwa saya telah menjadi bagian dari penelitian ini. Saya telah diberikan informasi bahwa keterlibatan dalam penelitian ini bersifat sukarela dan kerahasiaan identitas saya akan dijaga oleh peneliti. Saya juga memiliki hak untuk menghentikan atau mengundurkan diri dari penelitian ini tanpa adanya sanksi. Demikianlah surat pernyataan ini saya tanda tangani sebagai tanda persetujuan sevara sukarela tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Samarinda,..... Juli 2020

Responden

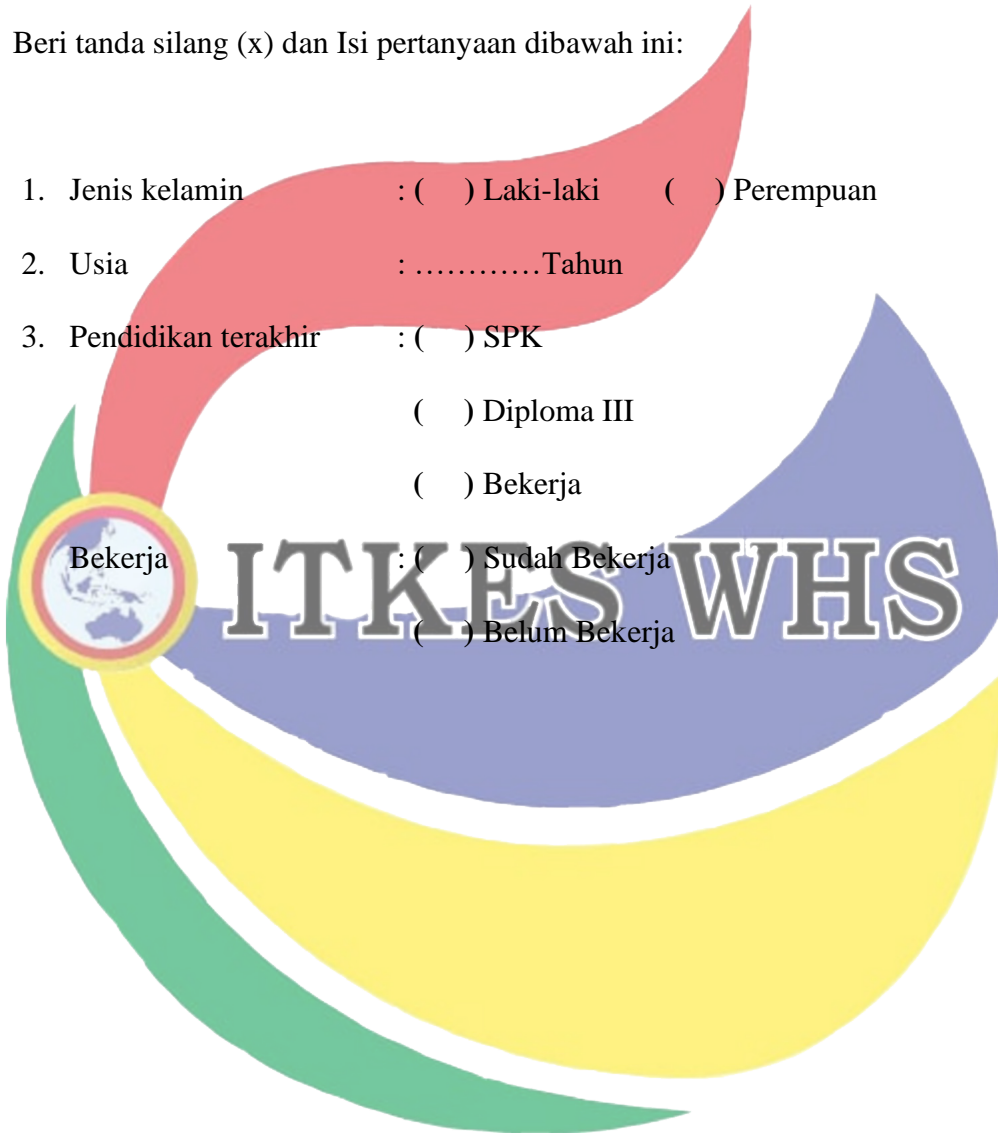
(.....)

**INSTRUMEN A
DATA DEMOGRAFI**

Petunjuk Pengisian Kueioner

Beri tanda silang (x) dan Isi pertanyaan dibawah ini:

1. Jenis kelamin : () Laki-laki () Perempuan
2. Usia : Tahun
3. Pendidikan terakhir : () SPK
() Diploma III
() Bekerja
Bekerja : () Sudah Bekerja
() Belum Bekerja



KUISIONER KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS (*CRITICAL THINKING DISPOSITION SELF-RATING FORM*)

Silahkan dengan jujur memberikan jawaban **Ya** atau **Tidak** pada setiap pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda *checklist* () pada kotak yang sesuai dengan pilihan saudara/i (Setiana, 2015)

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya berani untuk mengajukan pertanyaan sulit terhadap apa yang sudah lama saya yakini saat dalam kelompok dan dalam daring dengan dosen pembimbing.		
2.	Saya menghindari pertanyaan-pertanyaan yang dapat melemahkan pendapat yang sudah lama saya yakini.		
3.	Saya menunjukkan toleransi terhadap pendapat teman satu kelompok saya dalam menyusun laporan asuhan keperawatan yang saya sendiri tidak setuju.		
4.	Saya berusaha mencari informasi untuk menguatkan pendapat saya dan untuk melemahkan pendapat orang lain dalam kelompok saya.		
5.	Saya mencoba berpikir kedepan dan mengantisipasi konsekuensi dari pilihan-pilihan yang saya putuskan untuk menyusun laporan asuhan keperawatan.		
6.	Saya menertawai apa yang teman satu kelompok katakan dan mengolok-olok pendapat orang lain.		
7.	Saya melakukan upaya serius untuk menjadi analitis untuk membuat suatu keputusan yang dapat saya perkirakan hasilnya untuk mengambil keputusan		

	dalam asuhan keperawatan.		
8.	Saya memanipulasi informasi untuk menyesuaikan dengan tujuan saya dalam menyusun laporan asuhan keperawatan.		
9.	Saya mendorong teman untuk memperhatikan ide-ide yang orang lain sampaikan dalam kelompok saya.		
10.	Saya mengabaikan konsekuensi yang mungkin terjadi akibat pilihan yang saya putuskan untuk laporan asuhan keperawatan yang sedang saya kerjakan		
11.	Saya berpikir secara sistematis dalam menanggapi masalah dalam menyusun laporan asuhan keperawatan dimasa pandemic global <i>corona virus disease 19</i>		
12.	Saya melibatkan diri dan mencoba untuk memecahkan masalah tanpa berpikir terlebih dahulu bagaimana menghadapi masalah tersebut dalam kelompok		
13.	Saya menghadapi masalah yang mengandung tantangan karena saya memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dan mencari solusi untuk menghadapinya		
14.	Saya mengambil jalan keluar yang mudah dan meminta orang lain untuk mengatasi masalah		
15.	Saya membaca laporan, surat kabar, buku atau menonton berita hanya untuk mempelajari sesuatu yang baru		
16.	Saya tidak akan berusaha mempelajari hal baru sampai saya melihat manfaat jika mengerjakannya		
17.	Saya menunjukkan dengan jujur kesediaan untuk mempertimbangkan kembali keputusan yang telah		

	saya ambil dalam mengerjakan laporan asuhan keperawatan		
18.	Saya betul-betul menunjukkan penolakan untuk mengubah pikiran saya saat berargumen dengan teman kelompok saya		
19.	Saya mendatangi tempat dan situasi yang berbeda, saat membuat keputusan untuk menyusun laporan asuhan keperawatan		
20.	Saya menolak untuk mempertimbangkan posisi saya pada sebuah masalah yang situasi dan kondisinya sangat berbeda		

Skor penilaian:

1. Untuk setiap pertanyaan yang bernomor ganjil mendapat nilai 5 untuk setiap item jika menjawab “Ya”
2. Untuk setiap pertanyaan yang bernomor genap mendapat nilai 5 untuk setiap item jika menjawab “Tidak”
3. Indikator ketentuan Cut Of Point ≥ 70 dikatakan berpikir kritis.

Mengadopsi dari penelitian Setiana, A (2015) dan dilakukan beberapa modifikasi untuk menyesuaikan dengan mahasiswa Profesi Ners yang dalam metode pembelajaran multimedia atau via daring.

Referensi:

Setiana, A. (2015). Kuisisioner Berpikir Kritis. “Hubungan Pelaksanaan Problem Based Learning (PBL) Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa S1 Reguler Angkatan 2014 Fakultas Keperawatan USU”., Lampiran, 1–12.

Tabel Pertanyaan Berpikir Kritis Mahasiswa Profesi Ners Dalam Menyusun Laporan Asuhan Keperawatan di Masa Pandemi Global Covid-19 setelah dilakukan Uji Validitas

No.	Pertanyaan	rHitung Min	rHitung
1.	Saya berani untuk mengajukan pertanyaan sulit terhadap apa yang sudah lama saya yakini saat dalam kelompok.	0,229	0,24
2.	Saya menghindari pertanyaan-pertanyaan yang dapat melemahkan pendapat yang sudah lama saya yakini.	0,229	0,46
3.	Saya menunjukkan toleransi terhadap pendapat teman satu kelompok saya dalam menyusun laporan asuhan keperawatan yang saya sendiri tidak setuju.	0,229	0,48
4.	Saya berusaha mencari informasi untuk menguatkan pendapat saya dan untuk melemahkan pendapat orang lain dalam kelompok saya.	0,229	0,53
5.	Saya mencoba berpikir kedepan dan mengantisipasi konsekuensi dari pilihan-pilihan yang saya putuskan untuk menyusun laporan asuhan keperawatan.	0,229	0,00
6.	Saya menertawai apa yang teman satu kelompok katakan dan mengolok-olok pendapat orang lain.	0,229	0,55
7.	Saya melakukan upaya serius untuk menjadi analitis untuk membuat suatu keputusan yang dapat saya perkirakan hasilnya untuk mengambil keputusan dalam asuhan keperawatan.	0,229	0,39
8.	Saya memanipulasi informasi untuk menyesuaikan dengan tujuan saya dalam menyusun laporan asuhan keperawatan.	0,229	0,62
9.	Saya mendorong teman untuk memperhatikan ide-ide yang orang lain sampaikan dalam kelompok saya.	0,229	0,39
10.	Saya mengabaikan konsekuensi yang mungkin terjadi akibat pilihan yang saya putuskan untuk laporan asuhan keperawatan yang sedang saya kerjakan	0,229	0,70
11.	Saya berpikir secara sistematis dalam menanggapi masalah dalam menyusun laporan asuhan keperawatan	0,229	0,39
12.	Saya melibatkan diri dan mencoba untuk memecahkan masalah tanpa berpikir terlebih dahulu bagaimana menghadapi masalah tersebut dalam kelompok	0,229	0,48

13.	Saya menghadapi masalah yang mengandung tantangan karena saya memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dan mencari solusi untuk menghadapinya	0,229	0,30
14.	Saya mengambil jalan keluar yang mudah dan meminta orang lain untuk mengatasi masalah	0,229	0,53
15.	Saya membaca laporan, surat kabar, buku atau menonton berita hanya untuk mempelajari sesuatu yang baru	0,229	0,42
16.	Saya tidak akan berusaha mempelajari hal baru sampai saya melihat manfaat jika mengerjakannya	0,229	0,60
17.	Saya menunjukkan dengan jujur kesediaan untuk mempertimbangkan kembali keputusan yang telah saya ambil dalam mengerjakan laporan asuhan keperawatan	0,229	0,58
18.	Saya betul-betul menunjukkan penolakan untuk mengubah pikiran saya saat berargumen dengan teman kelompok saya	0,229	0,85
19.	Saya mendatangi tempat dan situasi yang berbeda, saat membuat keputusan untuk menyusun laporan asuhan keperawatan	0,229	0,23
20.	Saya menolak untuk mempertimbangkan posisi saya pada sebuah masalah yang situasi dan kondisinya sangat berbeda	0,229	0,80

Keterangan: Warna merah merupakan Item Kuisisioner yang tidak valid

Data Uji Validitas

Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya
Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya
Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak
Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak

Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya
Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya
Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya



UJI VALIDITAS MENGGUNAKAN MS. EXCEL

FLAG					low																
r-hit	0,24	0,46	0,48	0,53		0,55	0,39	0,62	0,39	0,70	0,39	0,48	0,30	0,53	0,42	0,60	0,58	0,85	0,23	0,80	
Var	0,86 5	1,99 5	0,59 9	2,32 8	0	1,10 8	0,31 0,31	1,70 7	0,31 0,31	2,10 6	0,31 0,31	2,10 6	1,33 1,33	1,70 7	1,10 8	2,14 3	1,10 8	1,86 2	2,19 5	1,99 5	
P	4,69	4,07	4,79	3,45	5,00	4,59	4,90	4,28	4,90	3,97	4,90	3,97	4,48	4,28	4,59	3,93	4,59	4,17	3,86	4,07	
SUBJE K	a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a10	a11	a12	a13	a14	a15	a16	a17	a18	a19	a20	
S001	2	2	2	5	5	2	2	5	2	5	2	5	2	5	2	5	2	2	5	2	
S002	2	5	5	2	5	5	5	2	5	5	5	2	5	5	2	5	5	5	2	2	
S003	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	2	2	
S004	5	2	5	2	5	5	5	2	5	2	5	5	5	2	5	2	5	2	5	2	
S005	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
S006	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	2	5	5	5	5	
S007	5	2	5	2	5	2	5	2	5	2	5	2	5	2	5	2	5	2	5	2	
S008	5	2	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
S009	5	2	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
S010	5	2	5	2	5	5	5	2	5	2	5	2	5	2	5	2	5	2	5	2	
S011	5	5	5	2	5	5	5	5	5	2	5	5	2	2	5	2	2	2	5	5	
S012	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
S013	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	
S014	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	
S015	5	2	5	5	5	5	5	2	5	2	5	2	5	2	5	2	5	5	5	5	
S016	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
S017	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	2	5	5	2	5	5	5	5	5	
S018	5	2	5	2	5	2	5	5	5	2	5	2	5	5	2	2	2	2	2	2	

S019	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S020	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S021	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S022	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S023	5	5	5	2	5	2	5	5	5	5	5	2	5	2	5	5	5	5	2	5	5
S024	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5
S025	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	5	5	5	5	2	5	5
S026	5	5	5	2	5	5	5	2	5	2	5	5	2	5	5	2	2	2	2	2	2
S027	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5
S028	5	5	2	2	5	5	5	2	5	2	5	2	5	2	5	2	5	2	2	2	2
S029	5	5	5	2	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5		5	5	2	5	5

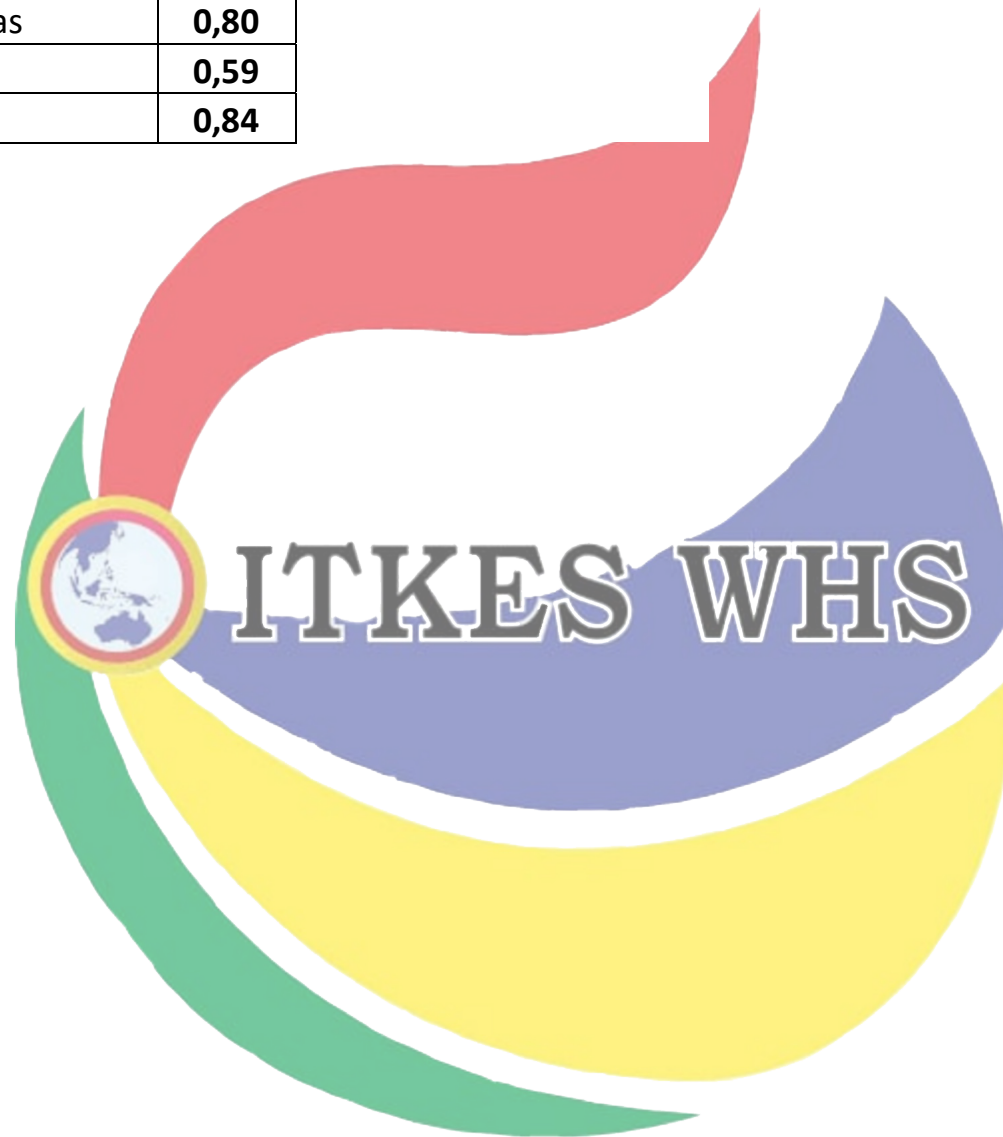
Minimum r-
hit 0,229
Koefisien
Alpha 0,838



OUTPUT

Jumlah Potensi Error	600	Jumlah Butir	20
Jumlah Error	482	Jumlah Orang	30

Koefisien Reprodusibilitas	0,80
Koefisien Skalabilitas	0,59
Koefisien Alpha	0,84



UJI RELIABILITAS

Warnings

Each of the following component variables has zero variance and is removed from the scale: p5
 The determinant of the covariance matrix is zero or approximately zero. Statistics based on its inverse matrix cannot be computed and they are displayed as system missing values.

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,830	,849	19

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	4,353	3,400	4,900	1,500	1,441	,183	19

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	78,00	119,793	,186	.	,832
p2	78,60	111,972	,352	.	,826
p3	77,90	116,369	,451	.	,823
p4	79,30	110,286	,368	.	,826
p6	78,10	112,024	,513	.	,818

p7	77,80	119,752	,359	.	,827
p8	78,30	109,459	,525	.	,817
p9	77,80	119,752	,359	.	,827
p10	78,60	107,007	,532	.	,816
p11	77,80	119,752	,359	.	,827
p12	78,80	109,821	,401	.	,824
p13	78,30	117,528	,202	.	,833
p14	78,30	111,941	,423	.	,822
p15	78,10	115,128	,366	.	,825
p16	78,70	107,803	,485	.	,819
p17	78,10	111,403	,542	.	,817
p18	78,50	100,603	,810	.	,799
p19	79,00	118,759	,100	.	,843
p20	78,60	101,421	,745	.	,802



UJI NORMALITAS DATA

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
TOTAL	61	100,0%	0	0,0%	61	100,0%

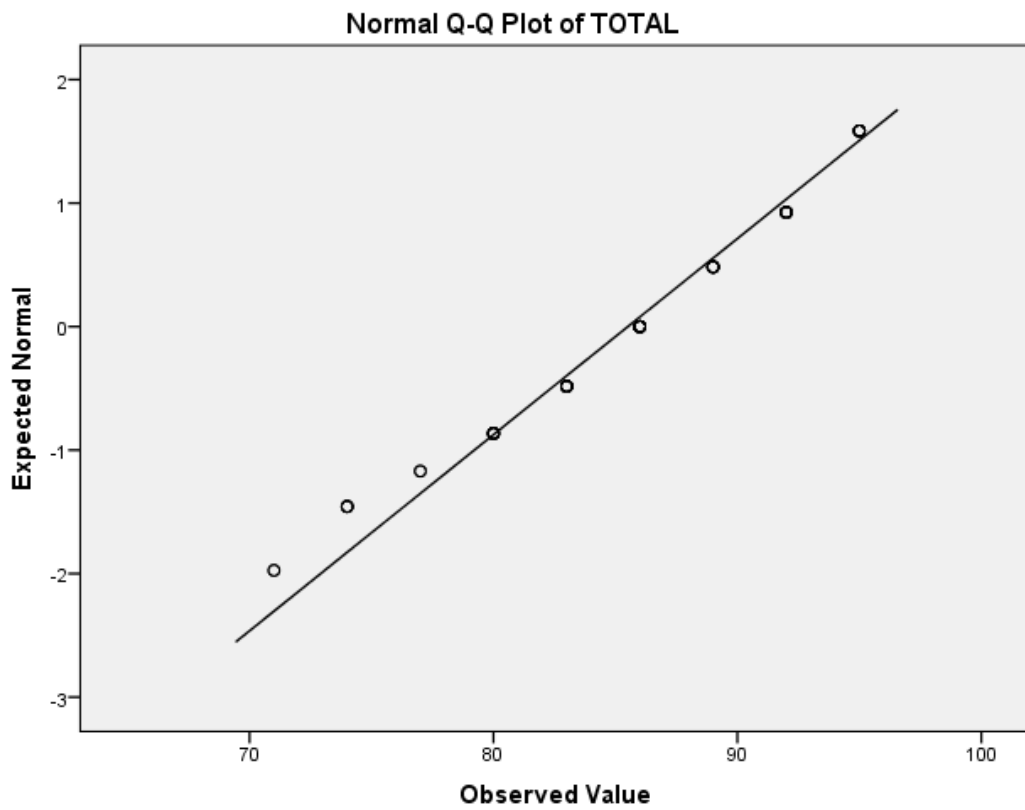
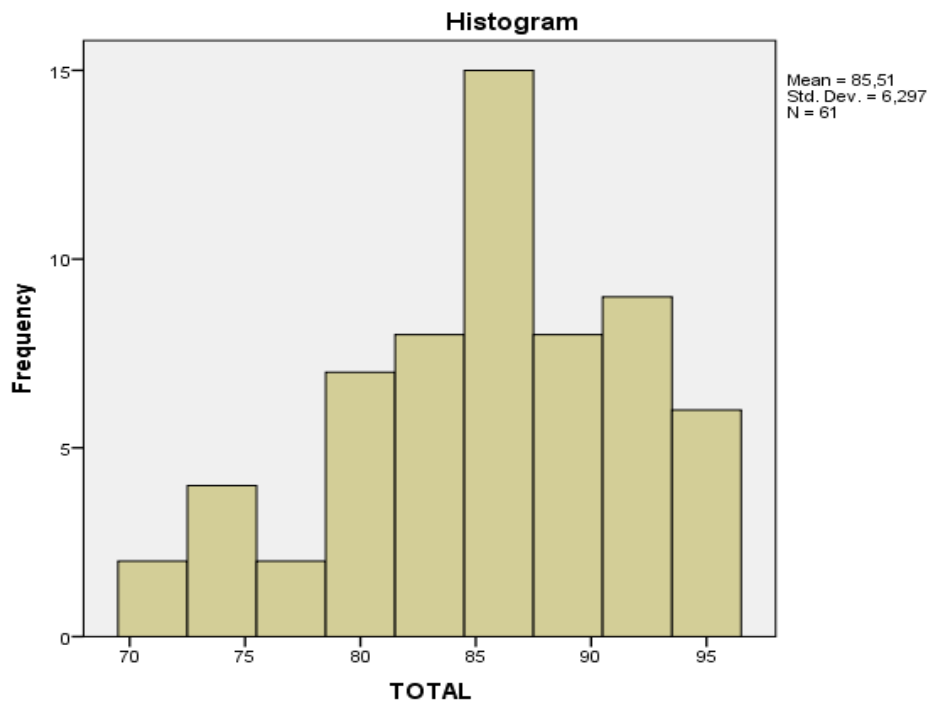
Descriptives

		Statistic	Std. Error
	Mean	85,51	,806
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	83,90	
	Upper Bound	87,12	
	5% Trimmed Mean	85,73	
	Median	86,00	
	Variance	39,654	
TOTAL	Std. Deviation	6,297	
	Minimum	71	
	Maximum	95	
	Range	24	
	Interquartile Range	9	
	Skewness	-,469	,306
	Kurtosis	-,323	,604

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TOTAL	,154	61	,001	,945	61	,009

a. Lilliefors Significance Correction



HASIL PENELITIAN

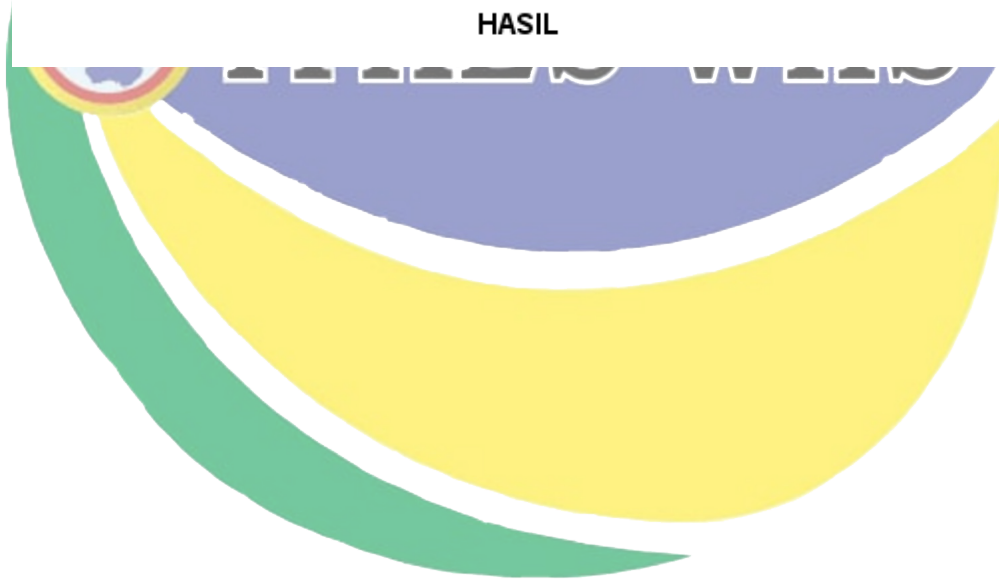
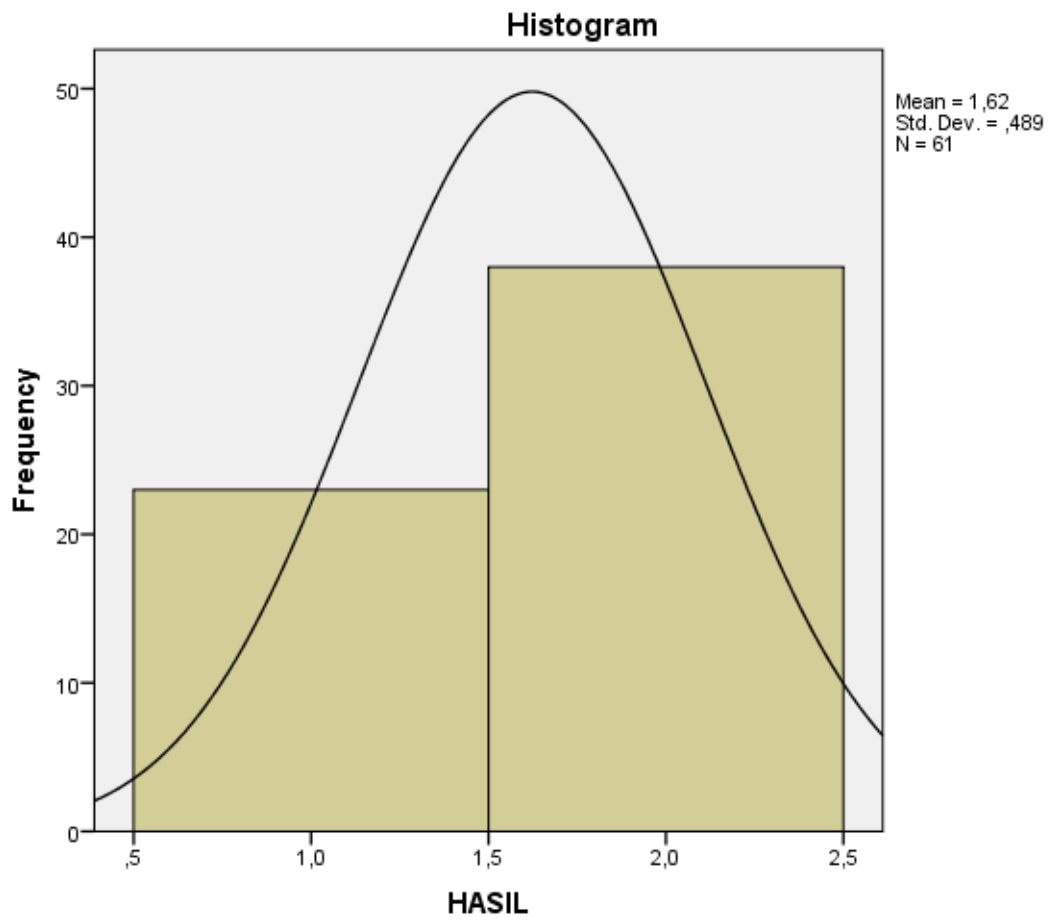
Statistics

HASIL

N	Valid	61
	Missing	0
Mean		1,62
Median		2,00
Std. Deviation		,489
Skewness		-,520
Std. Error of Skewness		,306
Kurtosis		-1,789
Std. Error of Kurtosis		,604
Minimum		1
Maximum		2

HASIL

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kurang_Mampu	23	37,7	37,7	37,7
Valid Mampu	38	62,3	62,3	100,0
Total	61	100,0	100,0	



BIODATA PENELITI



A. Data Pribadi

Nama : Jonisty Dewary Kristiany
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat tanggal lahir : Samarinda, 22 januari 1998
Agama : Kristen Protestan
Alamat : Merandai, RT 15 Loa Duri Ulu
No. Hp : 0822-5557-8959
Email : kristianyjonisty@gmail.com
Jonistydewarykristiany901@student.stikeswhs.ac.id
Program Studi : Ilmu Keperawatan
NIM : 16.0454.789.01
Judul Skripsi : Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mahasiswa Profesi Ners Dalam Menyusun Laporan Asuhan Keperawatan Di Masa Pandemi Global Covid-19
Dosen Pembimbing : 1. Ns. Chrisyen Damanik., S.Kep., M.Kep
2. Ns. Hamka., S.Kep., M.Kep., RN., WOC(ET)N

B. Riwayat Pendidikan

TK : TK Negeri 2 Samarinda
SD : SDN 027 Samarinda
SMP : SMPN 16 Samarinda
SMA : SMK Husada Prima Samarinda

KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MAHASISWA PROFESI NERS DALAM MENYUSUN LAPORAN ASUHAN KEPERAWATAN DI MASA PANDEMI GLOBAL COVID-19

Jonisty Dewary Kristiany¹, Chrisyen Damanik², Hamka³

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, ITKES Wiyata Husada, Jl. Kadrie Oening No. 77, Samarinda, Kalimantan Timur
Email: Jonistydewarykristiany901@student.stikeswhs.ac.id

²Dosen, Program Studi Ilmu Keperawatan, ITKES Wiyata Husada, Jl. Kadrie Oening No. 77, Samarinda, Kalimantan Timur
Email: chrisyendamanik@gmail.com

³Praktisi Perawatan Luka, Fasilitas Pelayanan Kesehatan NCI Centre Kalimantan
E-mail: hamka.ncicentrekalimantan@gmail.com

Latar Belakang: Pandemi global covid-19 membuat mahasiswa tidak dapat melaksanakan praktik di Rumah Sakit sehingga untuk dapat mengikuti anjuran pemerintah, mahasiswa melaksanakan proses profesi ners melalui metode pembelajaran multimedia atau via daring. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran kemampuan berpikir kritis mahasiswa Profesi Ners dalam menyusun laporan asuhan keperawatan di masa pandemi global Covid-19. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Profesi Ners ITKES Wiyata Husada Samarinda berjumlah 61 responden. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan Kuisisioner yang telah tervalidasi dan olah data menggunakan statistik deskriptif berupa data frekuensi dan presentase. **Hasil:** Hasil dari penelitian ini didapatkan hasil kemampuan berpikir kritis pada mean 85 dengan ditemukan hasil bahwa 85% mahasiswa Profesi Ners mampu berpikir kritis. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian ini yang sudah dilakukan di ITKES Wiyata Husada Samarinda didapatkan hasil bahwa mahasiswa Profesi Ners ITKES Wiyata Husada Samarinda mampu berpikir kritis.

Kata Kunci: Berpikir kritis, Profesi Ners, Covid-19

CRITICAL THINKING ABILITY IN NERS PROFESSIONAL STUDENTS IN PREPARING NURSING REPORTS IN THE GLOBAL PANDEMIC COVID-19

Jonisty Dewary Kristiany¹, Chrisyen Damanik², Hamka³

¹Student, Nursing Study Program, ITKes Wiyata Husada, Jl Kadri Oening No.77 Samarinda, Kalimantan Timur
E-mail: jonistydewarykristiany901@student.stikeswhs.ac.id

² Lecturer, Nursing Study Program, ITKes Wiyata Husada, , Jl Kadri Oening No.77 Samarinda, Kalimantan Timur
E-mail: chrisyendamanik@gmail.com

³Wound Care Practitioners, NCI Center Kalimantan Health Care Facilities
E-mail: hamka.ncicentrekalimantan@gmail.com

Background: The global covid-19 pandemic makes students unable to practice in hospitals so that in order to follow government recommendations, students carry out the nurse professional process through multimedia learning methods or via online. **Purpose:** This study aims to identify a description of the critical thinking skills of Nurse Profession students in compiling reports of nursing care during the global pandemic of Covid-19. **Methods:** This study is a quantitative study with a descriptive approach. The sample used in this study were 61 students of the Professional Nursing ITKes Wiyata Husada Samarinda. In this study the sampling technique used total sampling. Collecting data using a validated questionnaire and data processing using descriptive statistics in the form of frequency and percentage data. **Results:** The results of this study showed that the ability to think critically at a median of 86 was found that 62.3% of the Nurse Profession students were able to think critically. **Conclusion:** Based on the results of research conducted at ITKes Wiyata Husada Samarinda, it was found that most of the Nurse Professionals students at ITKes Wiyata Husada Samarinda were able to think critically in the Nurse Professional process during the Global Covid-19 Pandemic.

Keywords: *Critical thinking, Nurse Profession, Covid-19*

PENDAHULUAN

Corona virus disease merupakan sekumpulan virus subfamili *Orthocoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan *Ordo Nidovirales*. Kelompok virus ini yang dapat menyebabkan penyakit pada burung dan mamalia, termasuk manusia. Pada manusia, *Corona Virus Disease* menyebabkan infeksi saluran pernafasan yang umumnya ringan, seperti pilek, meskipun beberapa bentuk penyakit seperti; SARS, MERS dan *Corona Virus Disease* sifatnya lebih mematikan. Dalam kondisi saat ini, virus corona bukanlah suatu wabah yang bisa di abaikan begitu saja., jika dilihat dari gejalanya, orang awam akan mengiranya hanya sebatas influenza biasa, tetapi bagi analisis kedokteran virus ini cukup berbahaya, dan mematikan. Saat ini tahun 2020, perkembangan penularan virus ini cukup signifikan karena penyebarannya sudah mendunia dan seluruh negara merasakan dampaknya termasuk Indonesia. Mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita virus corona di Indonesia sudah dilakukan di seluruh daerah (Mussardo, 2019).

Dampak dari *corona virus disease* dirasakan dari semua aspek yaitu kesehatan, perekonomian, pendidikan salah satu dampak pandemi *corona virus disease* 2019-2020. Yang mengarah

kepada penutupan sekolah, universitas, asrama dan pondok pesantren. Banyak yang merasakan dampak tersebut berupa perubahan pelaksanaan sistem pembelajaran, mahasiswa yang sedang mengambil studi doktoral di *xiangya school of public health, CSU (central south university)*, Changsha, Hunan, China, sampai saat ini belum bisa kembali ke universitas. Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) turut mengambil kebijakan sebagai panduan dalam menghadapi penyakit tersebut di tingkat satuan pendidikan (Zaharah & Kirilova, 2020). Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Budaya) mengeluarkan surat edaran tentang masa belajar dan penyelenggaraan program pendidikan selama darurat *corona virus disease*. Hal ini didasarkan pada surat edaran dari Kemendikbud (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran corona virus disease. Kebijakan untuk mahasiswa yaitu “Praktikum laboratorium dan praktek lapangan dapat dijadwalkan ulang sesuai dengan status dan kondisi di daerah dan juga penelitian tugas akhir selama masa darurat ini agar di atur baik metode maupun jadwalnya, disesuaikan dengan status dan kondisi setempat” (Mendikbud,

2020). Dalam masa pandemi global Covid-19 (*Corona virus disease 2019*) yang terjadi sekarang ini juga mempengaruhi sistem pembelajaran mahasiswa program profesi ners dalam mengerjakan laporan asuhan keperawatan yang seharusnya dilakukan praktek klinik.

Pentingnya berpikir kritis pada mahasiswa keperawatan dalam masa pandemi global *corona virus disease* ini yaitu agar mahasiswa tetap mampu menyesuaikan dan menyelesaikan target pembelajaran dan juga mahasiswa tetap dapat berpikir lebih dalam sehingga dapat menemukan informasi dengan relevan bertujuan untuk membantu memudahkan dalam menentukan keputusan secara tepat dan akurat. Pada studi pendahuluan yang dilakukan pada tiga mahasiswa Profesi Ners ITKes Wiyata Husada Samarinda dengan teknik wawancara diperoleh informasi bahwa mahasiswa Profesi Ners ITKes Wiyata Husada Samarinda saat ini mengikuti kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk tetap melaksanakan proses program Profesi Ners dengan menggunakan metode pembelajaran multimedia atau via daring dalam poses Profesi Ners dan mahasiswa di bagi perkelompok di setiap stase, namun kelompok mahasiswa Profesi Ners tidak langsung melakukan pengkajian kepada pasien, kelompok diberikan kasus oleh dosen pembimbing di stase, lalu kelompok

mahasiswa akan menganalisa agar bisa menyelesaikan laporan asuhan keperawatan tersebut. Mahasiswa merasa kesulitan dalam menyusun laporan asuhan keperawatan dan juga mengambil keputusan dalam menyusun laporan asuhan keperawatan tersebut karena adanya pandemi global *corona virus disease* 19 mahasiswa tidak bisa bertemu langsung dengan pasien yang kasusnya sama dan nyata, dalam buku “berpikir kritis dalam konteks pembelajaran” mengatakan bahwa berpikir kritis harus melewati beberapa tahap yaitu; mengidentifikasi dorongan informasi, analisa materi dan juga membandingkan dan menerapkan informasi. Dalam hal ini, mahasiswa telah melaksanakan 2 tahap namun mahasiswa belum sampai pada tahap membandingkan dan menerapkan informasi sehingga keputusan yang mahasiswa ambil untuk melaksanakan intervensi, implementasi dan juga evaluasi masih rancu karena hanya berdasarkan asumsi tanpa adanya penerapan yang nyata pada pasien.

Pandemi global *corona virus disease* 19 yang terjadi sekarang ini membuat mahasiswa Profesi Ners untuk sementara waktu tidak diperbolehkan melaksanakan praktek klinik di Rumah Sakit sehingga membuat mahasiswa melaksanakan Profesi Ners menggunakan metode pembelajaran multimedia atau via daring

sesuai dengan kebijakan yang di tetapkan oleh pemerintah untuk menanggapi pandemi global *corona virus disease 19*, hal tersebut membuat terhambatnya mahasiswa untuk melakukan pengkajian langsung ke pasien dan membuat mahasiswa tidak dapat mengambil keputusan karena tidak membandingkan dan menerapkan informasi yang sudah mahasiswa cari melalui jurnal atau referensi lain yang relevan menurut standar dosen pembimbing.

METODE

Didalam bab ini penelitian akan menguraikan beberapa konsep dan teori yang terkait dengan penelitian ini. Konsep tersebut meliputi peningkatan kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa Profesi Ners. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif bertujuan untuk memaparkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Fenomena disajikan secara apa adanya tanpa manipulasi dengan pendekatan *cross sectional* (Nursalam, 2017). Jenis penelitian ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa profesi ners dalam menyusun asuhan keperawatan dimasa pandemi global covid-19 dengan pengambilan sampel yaitu *total sampling*.

HASIL PENELITIAN

Gambaran distribusi frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Profesi Ners Dalam Menyusun Laporan Asuhan Keperawatan Di Masa Pandemi Global Covid-19 dapat dilihat di tabel sebagai berikut:

HASIL				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kurang_ Mampu	23	37,7	37,7	37,7
Mampu	38	62,3	62,3	100,0
Total	61	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel dilihat dari kolom variabel Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Profesi Ners Dalam Menyusun Laporan Asuhan Keperawatan didapatkan bahwa mahasiswa profesi Ners ITKes Wiyata Husada Samarinda Mampu Berpikir Kritis dengan jumlah yang mampu berpikir kritis yaitu 38 mahasiswa (62,3%).

PEMBAHASAN

Proses pengambilan data dilakukan dengan mendata semua mahasiswa/i Profesi Ners Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda. Langkah awal dengan meminta ijin ke ketua prodi Program Studi Ilmu Keperawatan ITKes Wiyata Husada

Samarinda untuk melakukan penelitian pada Mahasiswa Program Profesi Ners. Peneliti memperkenalkan diri dengan memberikan informasi bahwa akan dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mahasiswa Profesi Ners Dalam Menyusun Laporan Asuhan Keperawatan Di Masa Pandemi Global Covid-19. Peneliti melakukan pendataan awal dengan mendata mahasiswa program profesi Ners, setelah dilakukan pendataan peneliti menyerahkan lembar permohonan untuk menyetujui kuisisioner menggunakan media *google form*. Penelitian ini dilakukan pada bulan juli-agustus 2020. Hasil pengolahan data pada penelitian ini akan dibahas pada bab ini. Data yang diperoleh telah dianalisis menggunakan analisis univariat untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis mahasiswa Profesi Ners dalam menyusun laporan asuhan keperawatan di masa pandemik global covid-19. Kemampuan merupakan kata yang di ambil dari kata dasar mampu yang berarti kecakapan atau kesanggupan seseorang dalam memahami suatu informasi (KBBI Daring, 2020) sedangkan Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan mahasiswa dalam mendapatkan informasi dan pemecahan beberapa masalah dari suatu masalah dengan cara bertanya kepada dirinya sendiri untuk menggali informasi tentang

masalah yang sedang di hadapinya. Dari beberapa pandangan para ahli, dapat disimpulkan berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang untuk mengambil sebuah keputusan, mengalisis masalah serta mengatasi masalah yang dihadapinya (A. Sulaiman, N. Syakarofath, 2018).

Berdasarkan gambaran distribusi jawaban responden pada kuesioner kemampuan berpikir kritis menunjukkan bahwa hasil penelitian menggunakan angket dilakukan pada 61 responden mahasiswa profesi ners terdapat 38 mahasiswa (62,3%) mahasiswa mampu berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mahasiswa profesi ners, dimana didalam penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2018) menyebutkan bahwa berpikir kritis dalam lingkup keperawatan merupakan komponen penting dari akuntabilitas profesional dari asuhan keperawatan berkualitas. Dengan berpikir kritis perawat mampu memproses data yang kompleks dan membuat keputusan yang cerdas mengenai perencanaan dan pengolahan asuhan keperawatan. Hasil penelitian yang didapatkan di dalam penelitian ini nilai tertinggi terdapat pada mampunya mahasiswa untuk berpikir kritis di tengah pandemi global covid-19.

Keterampilan berpikir kritis merupakan petensi intelektual yang dimiliki oleh mahasiswa profesi ners yang

dapat di kembangkan melalui proses pembelajaran. Mahasiswa profesi Ners ITKES Wiyata Husada Samarinda mampu berpikir kritis karena mahasiswa Profesi Ners walaupun dalam keadaan pandemi dan sistem pembelajaran dilakukan melalui sistem daring atau multimedia mahasiswa mampu mengkonsepkan dan merumuskan materi-materi yang telah diberikan, karena mahasiswa program profesi ners selalu dituntut untuk menyelesaikan tugas-tugas yang telah di berikan oleh dosen pembimbing mereka di setiap stase. Selain dari tugas-tugas yang diberikan oleh dosen pembimbing kesadaran mahasiswa juga menjadi peran penting dalam proses berpikir kritis mahasiswa Profesi Ners, karena dari kesadaran yang mereka miliki mereka akan terus berusaha menggali informasi-informasi yang terkait tugas sesuai dengan stase yang mereka jalani saat ini. Setelah mahasiswa mendapatkan informasi-informasi yang sesuai dengan stase yang sedang mereka jalani, dengan kesadaran diri mereka akan melakukan latihan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa seperti halnya kemampuan yang lain, dalam kemampuan berpikir mahasiswa perlu mengulang untuk melatihnya walaupun sebenarnya kemampuan ini sudah menjadi bagian dari cara berpikirnya.

Kemampuan berpikir kritis perlu dilakukan oleh mahasiswa karena berpikir

kritis ini dapat mendorong mahasiswa memunculkan ide-ide atau juga pemikiran baru tentang suatu permasalahan, mahasiswa akan berlatih bagaimana menyeleksi berbagai pendapat, sehingga bisa membedakan mana pendapat yang relevan serta mana pendapat yang benar dan mana pendapat yang tidak benar, mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dapat membantu mahasiswa dalam membuat kesimpulan dengan mempertimbangkan data serta fakta yang terjadi dilapangan, kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan dalam pendidikan karena melalui kemampuan berpikir kritis mahasiswa dapat mempersiapkan dirinya pada situasi dan kondisi dimasa depan. Melalui kemampuan berpikir kritis mahasiswa tidak hanya akan sampai pada memahami dirinya melainkan juga dapat memahami dunia dan lingkungannya, dengan menerapkan proses berpikir kritis, maka akan dapat meningkatkan pemahaman mengenai suatu masalah yang sedang terjadi. Berpikir kritis mencakup tindakan untuk mengevaluasi situasi, masalah, atau argument dan memilih pola investigasi yang menghasilkan jawaban terbaik guna menyelesaikan suatu masalah. (Bernadetha, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini yang sudah dilakukan di ITKes Wiyata Husada Samarinda didapatkan hasil bahwa 62,3% mahasiswa Profesi Ners ITKes Wiyata Husada Samarinda mampu berpikir kritis dalam masa pandemi global covid-19.

REFERENSI

- Alligood, M. R. (2013). Nursing Theorists and their work. In *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Apelia, G. (2018). Hubungan Berpikir Kritis Dengan Asuhan Keperawatan. *Keperawatan*.
- Arikunto. (2019). Metodologi Penelitian, Suatu Pengantar Pendidikan. In *Rineka Cipta, Jakarta* (p. 21).
- Atiningtyas, R. (2017). Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan.10(1)
- Black, J. M. & H. (2014). Keperawatan Medika Bedah Vol. 3.pdf. In 3.
- Ghofur, A., & Raharjo, N. R. B. (2018). Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Melalui Pendekatan 5E Dan Sets Berbantu Aplikasi Media Sosial. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 4(2), 102. <https://doi.org/10.22219/jinop.v4i2.66>
- Hanhara, R. (2019). Kritis Dalam Keperawatan. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20181227124247-199-356730/lipi-kesiapsiagaan-bencana-indonesia-masih-rendah>
- Hamzah, Thomas Aquino Erjinyuare. (2016). Rancang Bangun Sistem Dokumentasi Asuhan Keperawatan Bagi Tenaga Perawat Dalam Mendiagnosa Pasien. *Ilmiah Teknologi Informasi Terapan*.
- Huang, R. H., Liu, D. J., Tlili, A., Yang, J. F., & Wang, H. H. (2020). *Handbook on facilitating flexible learning during educational disruption: The Chinese experience in maintaining undisturbed learning in COVID-19 Outbreak*. Smart Learning Institute of Beijing Normal University UNESCO.
- Husen, A., Indriwati, S. E., & Lestari, U. (2017). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Proses Sains Siswa Sma Melalui Implementasi Problem Based Learning Dipadu Think Pair Share. *Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(6), 853–860. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Jurnal, E., & Pendidikan, I. (2020). *Lembar Kegiatan Literasi Saintifik untuk pembelajaran jarak jauh topik penyakit corona virus 2019 (covid-19)*. 2(1), 28–36.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi

- Novel Coronavirus (2019-nCov).
Direktorat Jenderal Pencegahan Dan
Pengendalian Penyakit, 0–74.
<https://doi.org/10.1108/JMTM-03-2018-0075>
- Keperawatan, M., & Keperawatan, T.
(n.d.). Dalam Tindakan Keperawatan
Abstrak.
- Mendikbud. (2020). Surat Edaran
Mendikbud No.
35952/MPK.A/HK/2020 tentang
Pembelajaran secara Daring dan
Bekerja dari Rumah dalam Rangka
Pencegahan Penyebaran Corona
Virus Disease (Covid-19). *Produk
Hukum*, 1–2.
- Munadlliroh, Siti. Liengme, B. V.,
Stolojan, V., Banks, M., Mierke, C.
T., Başkal, S., Kim, Y. S., ... Seifert,
F. (2015b). Gambaran Penerapan
Metode Pembelajaran Klinik Pada
Mahasiswa Praktik Klinik
Keperawatan Di RSI Sultan Agung
Semarang. In *Metrologia* (Vol. 53).
<https://doi.org/10.1590/s1809-98232013000400007>
- Mussardo, G. (2019). Analisa Perilaku
Masyarakat Indonesia dalam
Menghadapi Pandemi Virus Corona
(Covid-19). *Statistical Field Theor*,
53(9), 1689–1699.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nabuwah, R. T. N. (2018). Yuk Berpikir
Kritis.
- Notoatmodjo, S. (2010). Promosi
Kesehatan, Teori & Aplikasi. In
Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo Soekidjo. (2012).
Metodologi Penelitian Kesehatan.
Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhidayah, I., Hendrawati, S.,
Keperawatan, F., & Padjadjaran, U.
(2013). *Perspektif Mahasiswa
mengenai Problem-Based Learning (PBL) Student Perspective on
Problem-Based Learning (PBL)*. 5.
- Nursalam. (2017). Metodologi penelitian
ilmu keperawatan: pendekatan
praktis. In Metodologi penelitian Ilmu
keperawatan: pendekatan praktis.
- Pahlawan, U., & Tambusaii, T. (2019).
Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan.
Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(1), 28–36.
- Pakpahan, G. A., Notoatmodjo, M., &
Tappen, M. (2018). Pentingnya
mengetahui berpikir kritis dalam
asuhan keperawatan.
- Patmawati, ayu try, Saleh, A., & Syahrul.
(2018). Efektifitas Metode
Pembelajaran Klinik Terhadap
Kemampuan Berpikir Kritis dan
Kepercayaan Diri Mahasiswa
Keperawatan : A Literature Review.
3(2), 88–94.
- Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. A. N.
(2018). Kementerian pendidikan dan
kebudayaan. 5711144(5711144).
- PPNI, T. P. S. D. (2017). Standar
Diagnosis Keperawatan Indonesia
Definisi dan Indikator Diagnostik
Edisi 1. In Dewan Pengurus Pusat

- PPNI.
<https://doi.org/10.1093/molbev/msj087>
- Prananingrum, I. A. (2015). Gambaran Nilai Profesional Keperawatan Mahasiswa Program Profesi Ners PSIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Retrieved from http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/38079/1/IZZA_ALAMIYAH_PRANININGRUM-FKIK.pdf
- Setiana, A. (2015). Kuisisioner Berpikir Kritis. "Hubungan Pelaksanaan Problem Based Learning (PBL) Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa S1 Reguler Angkatan 2014 Fakultas Keperawatan USU", Lampiran, 1–12.
- Siregar, R. S. (2018). Berpikir Kritis Menurut Para Ahli Dan Penerapan Dalam Lingkup Keperawatan Keperawatan.
- Sugiyono. (2014). Teknik Pengumpulan Data. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. <https://doi.org/10.3354/dao02420>
- Sugiyono, P. D. metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. , Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. <https://doi.org/10.3354/dao02420eta>, cv. (2016).
- Tambu, L. (n.d.). Pengembangan Kepribadian Perawat Untuk Berpikir Kritis Dalam Meningkatkan Kualitas Asuhan Keperawatan.
- Telaumbanua, D. (2020). Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama, 12(01), 59–70. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.290>
- Yano, N., Ishii, T., & Irie, R. (2015). *Modification of the Disk Assay Method for Detection of Antibiotics by Direct Seeding of Spores of Bacillus stearothermophilus*. *Journal of the Food Hygienic Society of Japan*, 16(2), 105. <https://doi.org/10.3358/shokueishi.16.105>
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan *Lock Down* Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I, 7(3), 227–238. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>
- Zaharah, Z., & Kirilova, G. I. (2020). *Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia*. SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15104>